

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MISKIN  
MELALUI KELOMPOK TERNAK KAMBING  
“MUGI BERKAH” DI DESA KALIPUTIH KECAMATAN  
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhiya Khoirunnisa

NIM : 1817104009

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MISKIN  
MELALUI KELOMPOK TERNAK KAMBING “MUGI  
BERKAH” DI DESA KALIPUTIH KECAMATAN  
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 10 November 2022

Yang Menyatakan

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', '20 METERAI TEMPEL', and 'OD22FAJK954755157'.

**Dhiya Khoirunnisa**  
**NIM. 1817104009**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, [www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui  
Kelompok Ternak Kambing“Mugi Berkah”  
Di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh **Dhiya Khoirunnisa** NIM. 1817104009 Program Studi **Pengembangan Masyarakat Islam** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis tanggal **24 November 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.**  
NIP. 19651006 199303 2 002

**Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.Si.**  
NIP. -

Penguji Utama

**Muridan, M.Ag.**  
NIP. 19740718 200501 1 006

Mengesahkan,

Purwokerto, 19-12-2022

Dekan,



**Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di- Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Dhiya Khoirunnisa

NIM : 1817104009

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MISKIN  
MELALUI KELOMPOK TERNAK KAMBING “MUGI  
BERKAH” DI DESA KALIPUTIH KECAMATAN  
PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 10 November 2022

Pembimbing



**Dra. Amirotn Sholikhah, M. Si.**  
**NIP. 19651006 199303 2 002**

## MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”.<sup>1</sup>

– **Thomas Alva Edison**



---

<sup>1</sup> Wahyu Indra Permana, *Thomas Alva Edison Saja Juga Pernah Gagal (Menyontek Cara Belajar Genius Thomas Alva Edison)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 32.

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MISKIN MELALUI  
KELOMPOK TERNAK KAMBING “MUGI BERKAH” DI DESA  
KALIPUTIH KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**

**DHIYA KHOIRUNNISA**  
**NIM. 1817104009**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Kemiskinan masih menjadi masalah yang serius di berbagai wilayah di Indonesia. Banyak program dan kebijakan yang dilakukan demi meminimalisir kemiskinan. Begitu pula di Desa Kaliputih yang merupakan desa kecil di wilayah Kecamatan Purwojati yang masih banyak warganya tergolong dalam keluarga miskin, dilihat dari mayoritas pekerjaan warganya sebagai petani. Desa Kaliputih memiliki potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai karena tepat dibawah lereng Gunung Geripis yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam bidang peternakan. Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” hadir sebagai wadah dalam upaya mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada dengan tujuan memperbaiki ekonomi masyarakat sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Obyek dalam penelitian ini yakni pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” melalui tahap pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan telah terlaksana dengan baik. Hasil pemberdayaan tersebut memberikan dampak positif, diantaranya meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat serta menambah penghasilan anggota melalui pemberian modal hewan ternak kambing yang dapat dijadikan tabungan masa depan. Akan tetapi, pada tahap penguatan dan penyokongan belum terlaksana secara maksimal, karena dalam tahap penguatan, pelatihan untuk pengembangan pengetahuan anggota masih sangat kurang, dan dalam tahap penyokongan, juga belum maksimal karena keterbatasan modal untuk pengembangan ternak kelompok.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Keluarga Miskin, Kelompok Ternak

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan segenap kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Kisamso dan Ibu Soimah selaku orang tua saya tercintai, yang tiada henti memberikan kasih sayang, do'a, dan dukungan baik moral maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Rafi Maulana Rizky dan Fakhriy Maulana Lathif selaku adik saya serta saudara sepupu saya Larazani Arum Baruna Putri yang telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a.
3. Seluruh keluarga dan sanak saudara atas do'a dan dukungan yang tiada henti.
4. Almamater kebanggaan, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Berliana Nurlita Agustina, Via Dwi Sari, Bagas Adi Ristanto, Amri Syarof Lazuardi, Ulfaur Rosyidah, Faichatul Jannah, Fransiska Puspa Ningsih, Hilda Qurota A'yun, Merliana Susanti selaku teman dekat, sahabat dan partner dalam segala hal yang selalu membantu saya, terima kasih atas do'a dan dukungannya.
6. Teman-teman seperjuangan PMI angkatan 2018 yang selalu bersama selama 4 tahun ini, terima kasih atas dukungan, motivasi dan do'a.
7. Teman-teman satu organisasi, HMPS PMI'19, HMJ PMI'20, SEMA Fakultas Dakwah'20, PMII Rayon Dakwah, terima kasih banyak atas dukungannya.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebbaikannya dan dikabulkan do'a-do'anya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholwat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi teladan terbaik serta pemberi syafa'at untuk umat manusia.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak bisa terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nurul Azizah, M.Si., selaku Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Imam Alfi, M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Arsam, M.Si., selaku Pembimbing Akademik. Terima kasih atas ilmu, bimbingan dan arahannya.
6. Dra. Amirotun Sholikhah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, arahan, motivasi, dukungan, dan masukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
7. Segenap Dosen dan Jajaran Staf Administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

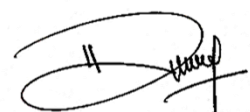


8. Bapak Kisamso dan Ibu Soimah selaku orang tua penulis, yang telah memberikan do'a dan dukungan tiada henti serta kasih sayang yang begitu besar.
9. Rafi Maulana Rizky dan Fakhriy Maulana Lathif selaku adik tercinta serta seluruh keluarga dan sanak saudara yang selalu memberi do'a dan dukungannya.
10. Pemerintah Desa Kaliputih yang telah membantu memberikan data dan informasi.
11. Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Mugi Berkah beserta anggotanya, yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi.
12. Seluruh masyarakat Desa Kaliputih yang telah menyambut penulis dengan sangat baik.
13. Larazani Arum Baruna Putri, Berliana Nurlita Agustina, Renaning Tyas, selaku saudara sepupu dan sahabat penulis, yang tiada henti memberikan do'a, dukungan dan motivasinya.

Penulis mendoakan semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini merupakan amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk kritik dan saran yang dapat membangun penulis amat dinantikan. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca sekalian.

Purwokerto, 10 November 2022

Penulis



**Dhiya Khoirunnisa**  
**NIM. 1817104009**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Teori Pemberdayaan .....	16
1. Pengertian Pemberdayaan .....	16
2. Tujuan Pemberdayaan .....	18
3. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat .....	20
4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	21
5. Proses Pemberdayaan Masyarakat .....	22
B. Kajian Tentang Kemiskinan .....	24
1. Penyebab Kemiskinan .....	25
2. Bentuk-bentuk Kemiskinan .....	26

3. Karakteristik dan Indikator Kemiskinan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Sumber Data .....	31
D. Obyek dan Subyek Penelitian .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati .....	39
1. Letak Geografis Desa Kaliputih .....	39
2. Kondisi Demografis Desa Kaliputih .....	40
3. Susunan Pemerintahan Desa Kaliputih .....	49
B. Gambaran Umum Kelompok Tani Ternak Mugi Berkah Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas .....	49
1. Sejarah Singkat Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih .....	49
2. Visi Misi Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih .....	51
3. Struktur Pengurus dan Anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih .....	52
C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih .....	56
1. Pemungkinan .....	59
2. Penguatan .....	62
3. Perlindungan .....	65
4. Penyokongan .....	66
5. Pemeliharaan .....	69
D. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas .....	72

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” .....	72
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Klasifikasi Penduduk di Kecamatan Purwojati .....	2
Tabel 2 DTKS Desa Kaliputih Tahun 2022.....	3
Tabel 3 Batas Wilayah Desa Kaliputih .....	40
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	43
Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	45
Tabel 8 Data Penduduk Miskin Desa Kaliputih.....	47
Tabel 9 Susunan Pemerintah Desa Kaliputih.....	49
Tabel 10 Struktur Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”.....	52
Tabel 11 Daftar Anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”.....	53
Tabel 12 Tahapan Sebelum dan Sesudah Proses Pemberdayaan.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan termasuk masalah yang rumit dan serius yang dialami oleh hampir seluruh negara di dunia setiap tahunnya. Kondisi kemiskinan dapat menjadi gambaran maju tidaknya negara tersebut dan juga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pemerintahan. Kemiskinan bukan hanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (sandang, pangan, papan) namun juga dalam hal memenuhi hak-hak dasar (pendidikan, kesehatan, teknologi dan informasi) serta perbedaan perlakuan bagi setiap orang dalam menjalani hidup yang bermartabat. Kemiskinan termasuk dalam Penyandang Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan salah satu kriterianya adalah keluarga miskin. Dalam UU No. 13 tahun 2011, tentang Penanganan Fakir Miskin, BAB 1 Ketentuan Umum Pasal 1, disebutkan bahwa Keluarga Fakir Miskin merupakan keluarga yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar hidupnya atau mempunyai pekerjaan namun kurang dapat mencapai kehidupan yang layak.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 juga mengatur tentang Penanganan Fakir Miskin yang merupakan suatu upaya terpadu dan terarah yang dilakukan baik oleh lembaga pemerintahan maupun masyarakat itu sendiri secara berkelanjutan dalam bentuk kebijakan, kegiatan atau program pemberdayaan, pendampingan, penyediaan fasilitas dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok setiap warga negara. Pemerintah dan Negara Indonesia juga telah diberikan amanat mengenai pemberdayaan terhadap penanganan fakir miskin yang ditulis dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu pada kalimat mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Kesejahteraan sosial yang dimaksud yakni keadaan dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual dan sosial sehingga mampu

---

<sup>2</sup> Kuntarno Noor Aflah, Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia, *dimuat dalam Jurnal Zakat dan Wakaf (ZISWAF)*, Vol. 4, No. 1, 2018, hal. 169.

mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya demi mencapai kehidupan yang layak dengan cara memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, penyediaan fasilitas yang memadai, mengembangkan serta memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya ekonomi lokal secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri angka kemiskinan masih tinggi walaupun telah dilakukan berbagai upaya pemerintah dalam menangani kemiskinan namun harus diakui upaya penanggulangan masih belum berjalan seperti apa yang diinginkan. Diketahui melalui Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah penduduk miskin pada bulan Maret tahun 2021 sebesar 27,54 juta orang, jumlah ini meningkat 1,12 juta orang terhadap bulan Maret tahun 2020. Artinya sebesar 10,14 % dari jumlah penduduk di Indonesia 270,20 juta jiwa.<sup>4</sup> Sedangkan di Kecamatan Purwojati jumlah penduduk laki-laki 18.621 jiwa dan perempuan 18.360 jiwa, total ada 36.981 jiwa dengan 11.800 KK kemudian di klasifikasikan menjadi beberapa golongan. Berikut data klasifikasi penduduk di Kecamatan Purwojati tahun 2021:<sup>5</sup>

Tabel 1  
Data Klasifikasi Penduduk di Kecamatan Purwojati

No.	Golongan	Jumlah KK	Prosentase
1.	Keluarga Pra Sejahtera	3.680	31,19 %
2.	Keluarga Sejahtera I	1.445	12,25 %
3.	Keluarga Sejahtera II	5.466	46,32 %
4.	Keluarga Sejahtera III	998	8,46 %
5.	Keluarga Sejahtera III+	211	1,79 %
<b>Jumlah</b>		<b>1.800</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data Dokumentasi Tahun 2021*

<sup>3</sup> Eka Wildanu, dkk., Pembedayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), *dimuat dalam Jurnal SOSFILKOM*, Vol. XV, sNo. 1, 2021, hal. 9-10.

<sup>4</sup> Data terbaru BPS, *Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*, diambil dari laman resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) secara online pada tanggal 23 Februari 2022, pukul 13.08 WIB.

<sup>5</sup> Data terbaru BPS bulan November 2021, *Data Penduduk Kecamatan Purwojati*, diambil dari laman resmi [www.banyumaskab.bps.go.id](http://www.banyumaskab.bps.go.id) secara online pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 08.54 WIB.



Sementara itu jumlah penduduk Desa Kaliputih sebesar 2.505 jiwa, laki-laki 1.274 jiwa dan perempuan 1.231 jiwa yang terbagi dalam 824 KK. Namun masih banyak masyarakat Desa Kaliputih yang tergolong ke dalam Keluarga Miskin. Menurut data terbaru tahun 2022 terdapat 79 KK keluarga miskin dengan rincian sebagai berikut:<sup>6</sup>

Tabel 2  
Jumlah Keluarga Miskin Desa Kaliputih Tahun 2022

No.	Penduduk	Jumlah (KK)	Prosentase (%)
1.	RT 01 RW 01	5	6%
2.	RT 02 RW 01	3	4%
3.	RT 03 RW 01	9	11%
4.	RT 04 RW 01	5	6%
5.	RT 01 RW 02	9	11%
6.	RT 02 RW 02	4	5%
7.	RT 03 RW 02	5	6%
8.	RT 01 RW 03	2	3%
9.	RT 02 RW 03	7	9%
10.	RT 03 RW 03	12	15%
11.	RT 01 RW 04	1	1%
12.	RT 02 RW 04	8	10%
13.	RT 03 RW 04	9	11%
<b>Jumlah</b>		<b>79 KK</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data Dokumentasi Pemerintah Desa Kaliputih Tahun 2022

Banyak kemungkinan penyebab kemiskinan di Desa Kaliputih, diantaranya rasa malas yang ada pada masyarakat usia produktif untuk mencari pekerjaan, kurangnya motivasi dan pemikiran yang terbuka, serta

<sup>6</sup> Data Dokumentasi Pemerintah Desa Kaliputih, *Data Keluarga Fakir Miskin Desa Kaliputih bulan November 2021*, dikutip pada Rabu, 16 Maret 2022.

kurangnya peningkatan skill yang dimiliki. Menurut Smith, kemiskinan dapat diatasi dengan meningkatkan keterampilan dan keahlian tenaga kerja, serta efisiensi waktu proses produksi yang semula dengan cara tradisional menjadi menggunakan teknologi ramah lingkungan.<sup>7</sup> Untuk mengurangi kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan, dibutuhkan rasa saling tolong menolong dan kerjasama, baik masyarakat maupun pemerintahan sehingga dapat tercipta kualitas kehidupan yang baik pula, yang disebut dengan kehidupan sejahtera. Hal ini juga seperti perintah Allah yang berbunyi:<sup>8</sup>

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الرعد : ١١)

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah” (QS. Ar-Ra’d: 11).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menangani kemiskinan dan membantu masyarakat menghadapi kesulitan dalam pencapaian taraf hidup yang berkualitas. Sebagai pemberdaya, harus dapat membantu masyarakat dalam mensejahterakan hidup mereka. Pemberdayaan masyarakat yakni proses penyadaran mengenai kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menjadi berdaya dan diwujudkan dengan adanya partisipasi dari setiap individu melalui pendampingan untuk memberikan pengetahuan.<sup>9</sup> Dengan kata lain pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat. Sehingga setelah dilakukan

<sup>7</sup> Sudjana, Hakikat Adil Dan Makmur Sebagai Landasan Hidup Dalam Mewujudkan Ketahanan Untuk Mencapai Masyarakat Sejahtera Melalui Pembangunan Nasional Berdasarkan Pancasila, *dimuat dalam Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24, No. 2, Agustus 2018, hal. 141-142.

<sup>8</sup> Cordoba, MaQdis, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Hadis*, Ar-Ra'd ayat 11.

<sup>9</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 20.

proses pemberdayaan masyarakat, diharapkan mampu memandirikan masyarakat kedepannya agar mengalami peningkatan taraf hidup dirinya dan keluarga serta dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.<sup>10</sup> Hal tersebut juga terkait dalam Al-Qur'an yang berbunyi:<sup>11</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS. Al Maidah: 2).

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui orang per orang, sekelompok orang ataupun melalui sebuah lembaga kemasyarakatan. Salah satu upayanya adalah dengan melakukan berbagai pelatihan dan pembinaan yang diberikan pengetahuan tentang suatu potensi yang dapat dijadikan bisnis, atau berupa keterampilan. Pasalnya, di Desa Kaliputih masih terdapat keluarga miskin yang membutuhkan perhatian dan kesempatan dalam meningkatkan taraf hidupnya. Yang dimaksud keluarga miskin disini ialah keluarga yang belum sejahtera dimana tidak bisa atau kurang dapat mencukupi kebutuhan dasarnya dan mencapai hidup yang layak. Melihat dari observasi awal yang dilakukan peneliti, masyarakat Desa Kaliputih rata-rata bekerja sebagai petani, pekerja harian, pekerja serabutan, dan bahkan tidak sedikit masyarakat disana yang masih pengangguran. Hal ini karena kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya motivasi masyarakat untuk maju serta kurangnya kemauan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

Peternakan merupakan usaha dalam mengembangbiakan hewan dengan cara dirawat dan dipelihara sehingga menghasilkan hewan ternak yang sehat dan berkembang. Alam indonesia merupakan alam yang subur dan

<sup>10</sup> Siska Resiana, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Usaha Budidaya Cacing Lumbricius rubbelus di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2017), hal. 4.

<sup>11</sup> Cordoba, MaQdis, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Hadis*, Al-Maidah ayat 2.

kaya akan penghijauan yang cocok untuk hewan peliharaan seperti kambing dan yang lainnya. Begitu juga dengan Desa Kaliputih mempunyai potensi alam yang baik, karena letaknya berdekatan dengan lereng Gunung Gripis yang dimana sumber daya alam melimpah sehingga sangat mudah untuk mencari pakan hewan ternak yang dibutuhkan.

Namun demikian, belum adanya program khusus untuk memberdayakan masyarakat di bidang peternakan. Padahal jika dikembangkan, program pembangunan ternak kambing mempunyai prospek yang baik kedepannya. Karena kambing merupakan hewan yang dicari saat hari raya Idul Adha, tasyakuran maupun acara-acara lainnya. Selain itu, kualitas SDM juga masih rendah karena pengetahuan anggota kelompok masih kurang. Oleh karena itu dibuatlah Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dengan program pembibitan dan budidaya kambing potong guna memberikan kesempatan warga untuk mempunyai sebuah usaha yang dapat membantu mensejahterakan hidupnya. Kelompok ini memungkinkan masyarakat untuk memiliki usaha pemeliharaan hewan sebagai usaha sampingan serta dapat sebagai penambahan tabungan di masa depan. Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas dimana kelompok ini bertujuan sebagai wadah kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya perbaikan ekonomi masyarakat sehingga dapat sejahtera.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” mempunyai peran dalam hal pemberdayaan keluarga miskin di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”***.

## B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang ditulis oleh penulis digunakan untuk menjelaskan istilah yang terdapat dalam penelitian agar tidak ada kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran serta memberikan pengertian yang dimaksud terhadap pembaca mengenai penelitian ini.

### 1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan memiliki makna proses berdayaguna agar dapat mengubah masyarakat ke dalam kondisi kehidupan yang lebih baik. Menurut Sumardjo, pemberdayaan ialah proses mengembangkan peluang, kemauan atau motivasi dalam mengakses sumber daya sehingga kemampuan mereka meningkat dan dapat menentukan masa depan mereka sendiri. Sedangkan menurut Widjaja inti dari kegiatan pemberdayaan adalah upaya untuk mengerahkan segala kemampuan dan mengotimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan melalui pelatihan kreativitas, kesadaran dan motivasi agar dapat mendorong pembangunan ekonomi dan kemakmuran.<sup>12</sup> *Ekonomi* adalah sebuah ilmu mengenai tingkah laku dan tindakan manusia yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka yang beragam melalui perubahan aktivitas produksi, konsumsi, dan distribusi yang berkembang dengan sumber daya yang tersedia.<sup>13</sup>

Hutomo mengartikan pemberdayaan ekonomi sebagai penguatan bagi masyarakat untuk memiliki akses distribusi dan pemasaran, untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, serta untuk memperoleh akses informasi, pengetahuan dan ketrampilan, baik dilakukan dari aspek masyarakat sendiri, maupun aspek kebijakannya. Sementara itu, Sumodiningrat mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi dimaknai sebagai usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern,

---

<sup>12</sup> Kiki Endah, Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa, *dimuat Dalam Jurnal Moderat*, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020, hal. 137-138.

<sup>13</sup> Iwan Sodogoron Harahap, Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, *dimuat Dalam Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, hal. 105.

dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung (contohnya: pemberian modal usaha, dan pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (contohnya: pendidikan ketrampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah, dan lain-lain).<sup>14</sup> Lebih lanjut, pemberdayaan di bidang ekonomi adalah suatu usaha untuk membangun kemampuan atau daya masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki serta berupaya untuk berkembang agar mencapai kemajuan.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis mengartikan pemberdayaan ekonomi adalah sebuah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak. Pemberdayaan difokuskan pada kelompok atau orang yang lemah atau terpinggirkan. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih dalam pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan yang dijalankan bersama guna meningkatkan partisipasi aktif masyarakat sekaligus pemanfaatan potensi lokal dan sumber daya yang ada sehingga dapat melakukan sebuah perubahan pada masyarakat sekitar.

## 2. Keluarga Miskin

Pengertian keluarga menurut Cholid Mansyur yakni suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum dewasa, dimana hubungan antara para anggotanya sangat erat.<sup>15</sup> Di dalam Undang-Undang No.13 tahun 2011 tercantum bahwa fakir miskin merupakan orang yang tidak memiliki sumber penghidupan dan/atau

---

<sup>14</sup> Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, dimuat dalam *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015, hal. 40.

<sup>15</sup> Abdullah, *Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama di Kelurahan Karatuan, Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng*, Skripsi, (Makassar: Program Studi Sosiologi Konsentrasi Pekerja Sosial, Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin Makassar), hal. 14.

memiliki sumber penghidupan tetapi tidak mampu menghidupi dirinya dan/atau keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan pokok yang berupa sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan pelayanan sosial.<sup>16</sup> Secara istilah keluarga miskin sama artinya dengan orang atau keluarga yang tidak berdaya, hidup menderita dan belum sejahtera. Dapat diambil kesimpulan dari pernyataan diatas bahwa keluarga miskin adalah keluarga yang tidak memiliki harta yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Keluarga miskin tergolong sebagai salah satu masalah kesejahteraan sosial. Dalam mengidentifikasi keluarga sebagai miskin atau bukan dapat dilihat dari enam aspek yaitu: keutuhan keluarga, kondisi tempat tinggal, kemampuan fisik untuk bekerja, penghasilan, pengeluaran, dan aset keluarga.

Berdasarkan pengertian keluarga miskin di atas, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” memiliki peran dalam upaya pengentasan kemiskinan di Desa Kaliputih. Oleh sebab itu Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” membuat program pemberdayaan masyarakat dengan menjalankan program budidaya dan pembibitan hewan ternak kambing dengan tujuan mengajak masyarakat untuk produktif dan juga memberikan keuntungan terhadap anggota kelompok tersebut.

### 3. Kelompok Tani Ternak

Perkumpulan atau kelompok memiliki fungsi sebagai wadah komunikasi dan sarana bertukar pikiran untuk secara bersama berusaha memecahkan masalah dan pengembangan usaha di bidang pertanian/peternakan bagi anggota. Kelompok tani ternak didefinisikan sebagai komunitas beberapa orang petani atau peternak dalam suatu wilayah yang didirikan atas dasar keserasian, kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sumberdaya, ekonomi, sosial, budaya) dan keakraban dengan

---

<sup>16</sup> Anwar Sitepu, Karakteristik keluarga menurut peringkat kemiskinan: studi pendahuluan untuk perumusan kriteria fakir miskin, *dimuat dalam Jurnal Sosio Informa*, Vol. 17, No. 1, 2012, hal. 52-53.

tujuan meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota.<sup>17</sup> Dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok tani ternak ialah perkumpulan yang dibuat dengan tujuan mensejahterakan anggotanya maupun masyarakat sekitar. Selain itu kelompok tani ternak juga sebagai sarana bertukar pikiran serta sebagai wadah komunikasi antar peternak.

Dalam penelitian ini, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” merupakan kelompok yang didirikan atas dasar kesamaan kondisi guna membina kerukunan anggotanya agar dapat saling membantu, mendukung dan meningkatkan partisipasi aktif setiap individu. Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” didirikan dengan maksud pengembangan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia untuk menumbuhkan potensi ekonomi pedesaan demi terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat peternak yang mandiri, maju, kreatif dan inovatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yakni: Bagaimana proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

---

<sup>17</sup> Afrizal M, Pengembangan Rekayasa Teknologi Pertanian Melalui Kelompok Tani Sebagai Alternatif Pembangunan Pedesaan, *dimuat dalam Jurnal Pertanian Agros*, Vol. 24, No. 2, 2022, hal. 1044.



a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pemberdayaan masyarakat.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi penelitian ilmiah tentang pemberdayaan ekonomi keluarga miskin.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga miskin yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam proses pemberdayaan keluarga miskin dalam upaya perbaikan ekonomi masyarakat.

## E. Kajian Pustaka

### 1. Kajian Pustaka

Penulis melakukan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji atau setidaknya mirip dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian skripsi dan jurnal yang relevan diantaranya yakni:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sandi Nur Hidayat, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 dengan judul skripsi **“Upaya Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wawasan kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan”**.<sup>18</sup> Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah mengenai permasalahan

---

<sup>18</sup> Sandi Nur Hidayat, *Upaya Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan, Skripsi*, (Lampung: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

kemiskinan dan rendahnya pendidikan di Desa Wawasan Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung selatan. Masyarakat Desa Wawasan sebagian besar bekerja sebagai petani dan peternak sapi, namun peternak tergolong peternak miskin dan tatacara pemeliharaannya masih tradisional. Melihat ketidakberdayaan tersebut, masyarakat membentuk kelompok ternak dengan nama Kelompok Bumi Asih Sejahtera untuk mengentaskan kemiskinan disana. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, pengembang biakan sapi ini berhasil membawa dampak positif, dibuktikan dengan aset ternak sapi yang mencapai 122 ekor. Selain itu juga kotoran sapu yang diolah menjadi pupuk kompos dapat menghasilkan tambahan dana untuk kelompok. Tujuan dari penelitian diatas yakni mengetahui upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Metode dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yakni upaya pemberdayaan kelompok ternak sapi melalui beberapa pelatihan, diantaranya pelatihan pemahaman mengenai potensi alam, pelatihan penggemukan sapi, pelatihan pengelolaan pakan, dan pelatihan pengembangbiakan sapi. Hal tersebut membuat kelompok ternak bumi asih sejahtera mengalami peningkatan pesat sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Dari penelitian skripsi diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni topik yang dibahas sama mengenai pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kelompok ternak. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Nur Hidayat yakni membahas tentang upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai proses pemberdayaan ekonomi miskin yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Uti Nopriani, Marten Pangli, Suwardhi Pantih, dalam Jurnal Pengabdian, Vo3. 1, No. 1, Mei 2022 dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Peternak Melalui Sosialisasi Pembuatan Jerami Padi Fermentasi sebagai Pakan Ternak Sapi di Desa Bakti Agung Kabupaten Poso”**.<sup>19</sup> Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah melihat adanya potensi alam yang ada di Desa Bakti Agung Kecamatan Poso Pesisir Utara, yakni ketersediaan jerami yang cukup melimpah karena desa tersebut mempunyai lahan swah yang luas. Jerami yang dibiarkan begitu saja tidak dimanfaatkan membuat kelompok peternak mengelola jerami tersebut dengan cara fermentasi sebagai pakan ternak. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pemberdayaan kelompok ternak melalui sosialisai pembuatan jerami padi fermentasi untuk pakan ternak sapi. Adapun metode yang dilakukan penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut yakni kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok peternak di Desa Bakti Agung telah berjalan baik, dilihat dari respon aktif anggota kelompok dalam melakukan kegiatan tersebut. Anggota kelompok ternak telah mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pembuatan jerami padi fermentasi untuk pakan ternak. Namun yang perlu ditingkatkan adalah adanya pendampingan secara berkelanjutan agar dapat terus meningkatkan ketrampilan anggota serta diharapkan adanya dukungan dari pemerintah dalam hal pengadaan fasilitas dalam proses pembuatan fermentasi.

Jurnal di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yakni terkait pemberdayaan masyarakat melalui sebuah kelompok ternak. Perbedaannya yakni penelitian jurnal di atas membahas mengenai pemberdayaan kelompok peternak melalui pembuatan jerami padi fermentasi sebagai pakan ternak. Sedangkan penulis melakukan

---

<sup>19</sup> Uti Nopriani, Marten Pangli, dan Suwardhi Pantih, “Pemberdayaan Kelompok Peternak Melalui Sosialisasi Pembuatan Jerami Padi Fermentasi sebagai Pakan Ternak Sapi di Desa Bakti Agung Kabupaten Poso, *dimuat dalam Jurnal Pengabdian*, Vol. 3, No. 1, 2022.

penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

*Ketiga*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Jelita Dwi Nissa Lestari, mahasiswi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 dengan judul **“Strategi Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat di Pondok Benda Pamulang”**.<sup>20</sup> Latar belakang dari penelitian ini adalah banyak keluarga miskin yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak karena keterbatasan yang mereka alami. Diantaranya keterbatasan modal usaha, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya jaringan pemasaran. Penelitian ini mempunyai tujuan yakni mengetahui strategi dan hasil pemberdayaan keluarga miskin yang dilakukan oleh rumah pemberdayaan di Pondok Benda Pamulang melalui program KUBE. Adapun metode yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan rumah pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan keluarga miskin yaitu mengadakan kegiatan pelatihan keterampilan wirausaha, pemberian pinjaman modal, pembinaan ruhaniyah, pendampingan dan pembinaan pengembangan wirausaha. Sedangkan hasil dari strategi pemberdayaan keluarga miskin tersebut yaitu masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, serta dapat mengembangkan usaha sehingga meningkatkan pendapatan mensejahterakan hidupnya dan keluarganya.

Penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pembahasan mengenai pemberdayaan

---

<sup>20</sup> Jelita Dwi Nissa Lestari, *Strategi Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat di Pondok Benda Pamulang, Skripsi*, (Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2020.

keluarga miskin. Perbedaan dengan penelitian tersebut yakni penelitian ini membahas mengenai strategi pemberdayaan keluarga miskin yang dilakukan oleh rumah pemberdayaan masyarakat di Pondok Benda Pamulang melalui program KUBE. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai proses pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar dapat mempermudah dalam penulisan proposal penelitian yang lebih tertata dan sistematis, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yakni sebagai berikut:

**Bab I** berisi pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

**Bab II** landasan teori yang berisi teori pemberdayaan masyarakat dan teori kemiskinan

**Bab III** berisi metodologi penelitian. Dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV** berisi hasil penelitian diantaranya membahas gambaran umum Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, yang meliputi sejarah terbentuknya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, struktur organisasi Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, serta mengenai proses pemberdayaan ekonomi keluarga miskin yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”.

**Bab V** berisi penutup yang meliputi kesimpulan yang menjawab semua rumusan masalah pada bab I dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Tentang Pemberdayaan

##### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan mempunyai kata dasar “daya”, yang berarti “*power*” artinya kekuatan atau kemampuan. Selain itu, disebut pemberdayaan karena mempunyai arti perencanaan, proses dan upaya untuk memperkuat atau memberdayakan kelompok rentan.<sup>21</sup> Pengertian lain dari pemberdayaan masyarakat adalah proses mendorong masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan yang dimiliki dalam jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, dimana pemberdayaan termasuk prasyarat penting yang akan membawa masyarakat menuju pembangunan berkelanjutan yang dinamis secara sosial, ekonomi, dan ekologi.<sup>22</sup> Mardikanto dan Soebiato menyatakan pemberdayaan adalah serangkaian usaha untuk menggali dan mengasah potensi yang dimiliki masyarakat, termasuk mereka yang terdampak masalah kemiskinan. Proses pemberdayaan mengarah pada partisipasi aktif dalam memperoleh akses terhadap sumber daya serta layanan yang dibutuhkan guna meningkatkan kualitas hidup, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat luas.

Sedangkan Chambers mengungkapkan, memberdayakan masyarakat ialah upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat dari ketidakmampuan dan keterbelakangan yang menyebabkan terperangkap dalam kemiskinan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memandirikan dan memampukan masyarakat. Definisi pemberdayaan juga dapat dilihat dari tujuan, proses dan cara pemberdayaannya. Pertama, dari aspek tujuan, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan

---

<sup>21</sup> Saifuddin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017) Cet. 1, hal. 1.

<sup>22</sup> Saifuddin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017) Cet. 1, hal. 6.

kemampuan dan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak berdaya. Kedua, dari aspek proses, pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan lebih aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi kehidupannya. Ketiga, dari aspek cara-cara dalam pemberdayaan, pemberdayaan yaitu suatu cara agar masyarakat berkuasa atas hidupnya sendiri serta mampu menjalankan fungsi sosialnya.<sup>23</sup>

Aktor utama dalam proses pemberdayaan adalah masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu dalam prakteknya diperlukan peran aktif masyarakat dalam keterlibatan pada setiap aspek pemberdayaan. Sasaran utama memberdayakan rakyat ialah mereka yang lemah, terpinggirkan dan tidak mempunyai kekuatan atau daya serta tidak memiliki kemampuan dalam mengakses sumberdaya produktif. Akhir dari proses pemberdayaan bertujuan agar masyarakat dapat mandiri dan dapat mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki guna meningkatkan taraf hidupnya. Kemandirian masyarakat ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat dengan kemampuan yang dimiliki guna dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi.<sup>24</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian proses yang ditujukan untuk masyarakat lemah atau tidak berdaya agar dapat mengasah potensi dan kemampuan yang dimiliki demi tercapainya kesejahteraan dalam kehidupan. Memberdayakan masyarakat juga suatu proses meningkatkan kemandirian masyarakat guna dapat memecahkan masalah yang dihadapi agar tidak ketergantungan dengan bantuan orang lain.

---

<sup>23</sup> Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, (Kediri: FAM Publishing, 2019), hal. 9-11.

<sup>24</sup> Nurin Fitriana, *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), hal 14-16.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Program pemberdayaan mempunyai tujuan utama yaitu membantu seseorang agar dapat membuat keputusan dan menentukan langkah yang mereka ambil yang berkaitan dengan diri mereka, serta meminimalisir hambatan yang terjadi dalam mengambil tindakan.<sup>25</sup> Memberdayakan masyarakat ialah segala usaha untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh lapisan masyarakat yang saat ini tidak bisa lepas dari rantai kemiskinan dan keterbelakangan. Memberdayakan berarti menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Pemberdayaan dapat menyadarkan masyarakat mengenai daya atau potensi yang dimiliki setiap orang untuk diimplementasikan sehingga dapat menuangkan kreatifitas mereka. Selanjutnya Suharto mengemukakan pendapatnya bahwa pemberdayaan digunakan untuk memberi mereka kekuatan atau kemampuan agar dapat.<sup>26</sup>

- a. Memenuhi kebutuhan pokok mereka sehingga dapat bebas dari kebodohan, kelaparan dan penderitaan serta bebas untuk mengungkapkan pendapatnya.
- b. Mencari kemungkinan sumber produktif agar mereka dapat menambah penghasilan serta memperoleh barang dan jasa yang diperlukan.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan pembangunan yang berdampak pada mereka.

Dalam gagasannya, Mardikanto dan Poerwoko menjelaskan tujuan pemberdayaan dilihat dari berbagai upaya perbaikan, diantaranya:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Andreas dan Enni Savitri, *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*, (Pekanbaru: Anonim, 2016), hal. 25

<sup>26</sup> Arif Eko Wahyudi A. dan Ahmad Riyadh U.B., *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, *dimuat dalam Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (JKMP)*, Vol. 2, No. 1, 2014 hal. 56-57.

<sup>27</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018), hal 13-14.



- a. Perbaikan pendidikan (*better education*), artinya pemberdayaan dirancang sebagai bentuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Perbaikan pendidikan tidak hanya sebatas perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan fasilitas, maupun perbaikan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi juga perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan guna menumbuhkan semangat dan keinginan terus belajar tanpa batas waktu dan umur.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better acesibility*), yakni pemberdayaan diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas terhadap sumber informasi/pengetahuan, sumber keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*), artinya, dengan bekal perbaikan dan aksesibilitas terhadap sumber daya (SDA, SDM, dan sumber daya lainnya) yang lebih baik, mampu menciptakan tindakan-tindakan yang lebih baik pula.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), yakni, dengan adanya perbaikan tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki lembaga masyarakat, terutama pada pengembangan jaringan usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar yang kuat pada masyarakat.
- e. Perbaikan usaha (*better business*), artinya, dengan perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, perbaikan tindakan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan mampu memperbaiki usaha atau program yang dijalankan.
- f. Perbaikan pendapatan (*better income*), yakni setelah perbaikan usaha yang dilakukan, akan berdampak pada perbaikan pendapatan yang diperoleh.
- g. Perbaikan lingkungan (*better environment*), dalam hal ini melalui perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) yang dikarenakan kerusakan lingkungan terjadi sebab faktor keterbatasan pendapatan.

- h. Perbaiki kehidupan (*better living*), artinya dari pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat dapat melahirkan situasi kehidupan masyarakat yang lebih baik.
- i. Perbaiki masyarakat (*better community*), artinya dengan melakukan peningkatan situasi kehidupan dan dukungan suasana lingkungan yang lebih baik, maka dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.

### 3. Aspek-Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Ada tiga macam aspek pemberdayaan yang digagas oleh Kartasmita yang dapat dikaji dalam upaya pemberdayaan sebagai berikut:<sup>28</sup> Pertama, *Enabling* yaitu menciptakan kondisi yang mendukung potensi masyarakat dapat berkembang. Artinya setiap individu memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan upaya pemberdayaan guna mendorong dan membangkitkan kesadaran dalam kemampuan yang dimiliki. Kedua, *Empowering* yakni meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat, yang berarti melakukan proses pemberdayaan melalui tindakan praktis seperti pendidikan, pelatihan, penyediaan modal, lapangan kerja, peningkatan sarana kesehatan, informasi, dan infrastruktur lainnya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi masyarakat, berarti dalam proses pemberdayaan dibutuhkan aturan yang jelas agar dalam pelaksanaan program tidak ada persaingan yang tidak seimbang.

Berdasarkan pengertian diatas, menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih menerapkan upaya pemberdayaan sesuai dengan aspek *enabling* yang berarti menciptakan kondisi masyarakat agar dapat mendorong potensi hingga berkembang. Dibuktikan dengan dibentuknya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” yang merupakan wadah pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan kemampuan yang

---

<sup>28</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 79.

dimiliki. Kelompok ini memberikan kesadaran atas masalah yang ada serta membantu masyarakat dalam menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik.

#### 4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan masyarakat dalam memperoleh informasi, penguatan kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan pemasaran, penguatan pengetahuan dan ketrampilan dan penguatan masyarakat dalam memperoleh gaji yang memadai. Penguatan ini harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat itu sendiri, aspek pemerintahan maupun aspek kebijakannya. Salah satu tujuan akhir pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatkannya pendapatan masyarakat lemah.<sup>29</sup> Lebih lanjut, Sumodiningrat mengemukakan konsep pemberdayaan ekonomi yang diringkas sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat dengan sebuah upaya yang ditujukan untuk memperbaiki perekonomian agar lebih besar, kuat, modern dan berdaya saing tinggi.
- b. Pemberdayaan ekonomi juga dimaksudkan untuk perubahan struktural dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dan dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat. Perubahan ini dapat dilakukan dengan pemberdayaan sumberdaya manusia, penguatan kelembagaan, dan peningkatan penguasaan teknologi.
- c. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya sebatas pemberian kesempatan bersama, peningkatan produktivitas, ataupun peningkatan pemberian modal, melainkan harus menjamin adanya kerjasama yang erat antara yang telah maju dengan yang belum berkembang.

---

<sup>29</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 159.

<sup>30</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hal. 146.

- d. Kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah dalam hal pemberian peluang yang lebih besar kepada aset produksi, memperkuat relasi, peningkatan pelayanan pendidikan dan kesehatan, penguatan industri kecil dan mendorong munculnya wirausaha baru.
- e. Kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan akses bantuan modal usaha, peningkatan dan pengembangan kualitas SDM, peningkatan akses dalam hal sarana dan prasarana guna mendukung ekonomi masyarakat lokal.

## 5. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan tahapan pemberdayaan. Tahapan proses pemberdayaan menurut Suharto, terdiri dari tahap pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.<sup>31</sup>

### a. Pemungkinan

Tahap pemungkinan dimaksudkan untuk dapat menciptakan suasana yang dapat mendorong masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural maupun struktural yang menghambat. Pemungkinan dilakukan untuk menggali potensi dan mengetahui permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga dapat menciptakan program pemberdayaan yang mampu mengeluarkan mereka dari permasalahan.

### b. Penguatan

Tahap penguatan dilakukan dalam proses pemberdayaan guna memperkuat pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan masyarakat dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tahap penguatan ini juga sebagai bekal dalam meningkatkan kemandirian masyarakat.

---

<sup>31</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), Cet. 7, hal.67

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Perlindungan

Tahap perlindungan merupakan tahapan yang ditujukan untuk melindungi masyarakat terutama pada kelompok-kelompok lemah dan tidak berdaya agar tidak tertindas oleh kelompok yang lebih kuat. Tahap perlindungan ini juga ditujukan untuk menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan mencegah eksploitasi kelompok yang kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan diskriminasi yang merugikan kelompok lemah.

d. Penyokongan

Tahap penyokongan merupakan tahap dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada rakyat agar mampu menjalankan peranannya di dalam kehidupan. Pemberdayaan harus mampu menyokong atau mendorong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan yang semakin lemah dan terpinggirkan.

e. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan yakni tahap memelihara kondisi yang kondusif agar tetap memiliki keseimbangan kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. pemberdayaan harus mampu menjaga kesetaraan dan keselarasan sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam melaksanakan keberfungsian sosialnya.

Pemberdayaan termasuk strategi pembangunan yang berpusat pada rakyat, artinya segala program dan upaya yang disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Oleh karenanya, pemberdayaan dicapai melalui aktifnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan pemberian pengetahuan dengan bantuan pemerintah atau lembaga

instansi tertentu.<sup>32</sup> Tercapainya suatu kegiatan pemberdayaan tentunya dilandasi dengan strategi kerja yang tepat guna mencapai keberhasilan kegiatan tersebut, diantaranya sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Motivasi. Masyarakat harus didorong untuk membentuk suatu kelompok yang dapat mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pemberdayaan, sehingga termotivasi untuk aktif dan terlibat langsung dalam meningkatkan penghasilan dengan mengoptimalkan keterampilan dan sumber daya yang dimiliki.
- b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan. Dalam hal ini diharapkan mampu mendorong masyarakat miskin untuk mendapatkan pekerjaan bahkan membantu mereka untuk dapat bersaing mencari pekerjaan diberbagai daerah.
- c. Manajemen Diri. Setiap kelompok masyarakat memilih seorang pemimpin dan merencanakan beberapa kegiatan seperti musyawarah, pertemuan, dan kegiatan pengelolaan masyarakat lainnya.
- d. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring. Kelompok masyarakat harus didorong dalam meningkatkan kemampuan anggotanya guna membangun dan memelihara jejaring sosial disekitarnya, yang berguna dalam penyediaan dan pengembangan akses sumber daya dan kesempatan pemberdayaan masyarakat miskin.

## **B. Kajian Tentang Kemiskinan**

Kemiskinan adalah suatu kondisi seseorang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokok hidupnya. Disisi lain kemiskinan bukan hanya diartikan untuk seseorang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan sandang, pangan dan papan, tetapi juga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan rendahnya akses sumber daya serta

---

<sup>32</sup> Saifuddin Yunus, dkk., *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Aceh: Bandar Publishing, 2017) Cet. 1, hal. 3.

<sup>33</sup> Nanda Vinandita Maghriza Pries Dayanti, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, Skripsi*, (Tulungagung: Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), hal. 22-23.

informasi yang didapat. Kemiskinan dapat disebabkan oleh faktor kurangnya lapangan pekerjaan dan minimnya kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu itu sendiri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Menangani hal tersebut harus ada upaya dari pemerintah maupun masyarakat untuk meminimalisir pengangguran dan kemiskinan dengan cara bersama-sama mewujudkan kesejahteraan sosial di berbagai wilayah di Indonesia.

### 1. Penyebab Kemiskinan

Penyebab kemiskinan dari sisi ekonomi menurut Sharp, yakni *Pertama*, pada tingkat mikro, kemiskinan muncul akibat kepemilikan sumber daya yang tidak merata, yang mengarah pada peluang pendapatan tidak seimbang, karena kebanyakan masyarakat miskin memiliki sumber daya dengan kualitas yang rendah dan terbatas ketersediannya. *Kedua*, kemiskinan berasal dari perbedaan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas SDM berarti rendah pula produktivitasnya sehingga mempengaruhi rendahnya pendapatan. Kualitas SDM rendah dapat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan rendah, keturunan, diskriminasi atau tidak adanya semangat untuk maju. *Ketiga*, kemiskinan bersumber dari perbedaan akses permodalan. Inilah yang sering ditakuti seseorang ketika ingin menjalankan wirausaha, yaitu modal yang terbatas.<sup>34</sup>

Diketahui ada lima aspek kemungkinan yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan menurut World Bank, yakni pendidikan, jenis pekerjaan, gender, infrastruktur, layanan kesehatan dan letak geografis.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Cahyono garis besar kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh dua faktor berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Kadji, Y., Kemiskinan dan Konsep teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG*, 2012, hal. 1-7.

<sup>35</sup> Nunung Nurwati, Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan, *dimuat dalam Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 1, Januari 2008, hal. 5

<sup>36</sup> Abdullah, *Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Di Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng)*, Skripsi, (Makassar: Program Studi Sosiologi Konsentrasi Pekerjaan Sosial Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar), 2008, hal. 15-16.

a. Faktor Intern

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia atau kurangnya kualitas pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- 2) Kondisi fisik yang buruk menyebabkan produktivitas rendah
- 3) Kerentanan yang memaksa orang miskin untuk menjual atau menggadaikan harta yang dimilikinya.
- 4) Tidak mampu bersaing dengan masyarakat luar yang lebih kaya atau yang lebih kuat.

b. Faktor ekstern

- 1) Kepemilikan yang terbatas atas tanah yang dapat ditanami serta sistem kepemilikan yang tidak seimbang secara terus menerus.
- 2) Tidak meratanya kesempatan untuk mengakses sumber daya dan memperoleh pekerjaan, barang, pengetahuan, informasi, serta keterampilan yang memadai untuk mensejahterakan rakyat.
- 3) Pengaruh lingkungan sosial yang menyebabkan rendahnya keinginan untuk maju memperbaiki kondisi kehidupannya.
- 4) Terbatasnya fasilitas kesehatan, transportasi, sosial, ekonomi yang berdampak pada kehidupan masyarakat miskin di daerah tersebut.

## 2. Bentuk-bentuk Kemiskinan

Pemerhati kemiskinan telah membagi empat bentuk kemiskinan, dan setiap bentuk mempunyai maknanya sendiri, diantaranya:<sup>37</sup>

- a. Kemiskinan Absolut, artinya, ketika tingkat penghasilan berada di bawah garis kemiskinan atau penghasilan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, termasuk kebutuhan dasar untuk makanan, pakaian, kesehatan, perumahan dan pendidikan.
- b. Kemiskinan Relatif, yaitu keadaan dimana pendapatan mendekati garis kemiskinan tetapi relatif rendah dibandingkan penghasilan masyarakat sekitar.

---

<sup>37</sup> Owin Jamasy, *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*, (Jakarta: Belantika, 2004), hal. 30-31.



- c. Kemiskinan Struktural, yakni kondisi miskin akibat pengaruh kebijakan pembangunan tidak merata sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan.
- d. Kemiskinan Kultural, ialah kemiskinan karena merujuk pada sikap budaya seseorang atau masyarakat, seperti tidak mau bekerja, malas, boros, tidak kreatif, meskipun sudah dibantu oleh pihak lain.

### 3. Karakteristik dan Indikator Kemiskinan

Supriatna menyebutkan ada lima karakteristik penduduk miskin, diantaranya: tidak mempunyai faktor produksi sendiri, tidak ada kesempatan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri, pada umumnya tingkat pendidikan rendah, tidak memiliki fasilitas yang memadai, serta umur yang tergolong relatif muda dan kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu menurut BKKBN ada enam indikator penentu keluarga tergolong miskin, diantaranya:<sup>38</sup>

- a. Secara umum, semua anggota keluarga dapat makan lebih dari dua kali sehari.
- b. Setiap anggota keluarga memiliki busana yang berbeda untuk dikenakan dirumah, kantor atau sekolah dan bepergian.
- c. Sebagian besar lantai bukan dari tanah.
- d. Dalam keluarga tersebut setidaknya makan telur/daging/ikan sekali dalam satu minggu.
- e. Dalam satu tahun terakhir, setidaknya anggota keluarga menerima satu pasang pakaian baru.
- f. Minimal lantai rumah seluas 8 m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni.

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan 14 indikator kemiskinan atau rumah tangga miskin, yaitu:

- a. Luas lantai rumah kurang dari 8 m<sup>2</sup> per penghuni.
- b. Lantai rumah masih menggunakan tanah/ kayu/ bambu yang berkualitas rendah.

---

<sup>38</sup> <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> diakses pada tanggal 25 Juli 2022. Pukul 14.04 WIB.

- c. Rumah menggunakan dinding yang berasal dari bambu/ kayu/ tembok berkualitas rendah.
- d. Tidak punya tempat untuk membuang air besar atau masih bersamaan dengan rumah tetangga lain.
- e. Cahaya penerangan rumah tidak memakai listrik.
- f. Air minum yang dikonsumsi diambil dari air hujan/ sungai/ sumur.
- g. Kayu bakar/ minyak tanah sebagai bahan bakar untuk memasak setiap harinya.
- h. Makan ayam/ daging dan minum susu hanya seminggu sekali.
- i. Hanya bisa membeli satu pasang baju baru dalam setahun.
- j. Hanya bisa makan 1-2 kali dalam sehari.
- k. Tidak mampu membayar biaya pengobatan baik di puskesmas maupun tempat kesehatan lainnya.
- l. Kepala keluarga biasanya bekerja sebagai petani, nelayan, buruh tania tau profesi lainnya yang pendapatannya dibawah Rp. 600.000 per bulan.
- m. Rata-rata pendidikan seorang kepala keluarga hanya SD/ tidak tamat SD/ tidak sekolah
- n. Tidak memiliki tabungan ataupun barang berharga yang dapat dijual seperti emas, ternak atau yang lainnya.

Dari beberapa indikator tersebut di atas, kemiskinan dapat dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya:<sup>39</sup>

- a. Hampir miskin, yaitu seseorang atau rumah tangga yang memenuhi 6-9 indikator.
- b. Miskin, yaitu seseorang atau rumah tangga yang memenuhi 9-12 indikator.
- c. Sangat miskin/fakir miskin, yaitu seseorang atau rumah tangga yang memenuhi 12-14 indikator.

---

<sup>39</sup> Suradi dan Mujiyadi, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Evaluasi Penanggulangan Kemiskinan di Lima Provinsi*, (Jakarta: P3KS Press, 2009), Cet. 1, hal. 11-12.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Hill Way mengemukakan pengertian penelitian yang dikutip oleh Sugiyono bahwa, penelitian merupakan suatu metode yang mempertimbangkan secara cermat dan seksama terhadap fakta yang dapat dipercaya mengenai permasalahan yang diberikan guna mencari solusi dari permasalahan tersebut. Sedangkan menurut Soetrisno Hadi, penelitian adalah suatu upaya untuk mencari, menganalisis dan memverifikasi kebenaran sebuah pengetahuan melalui metode ilmiah.<sup>40</sup> Selanjutnya, Creswell mendefinisikan metode penelitian adalah sebuah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.<sup>41</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik dalam kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menguji kebenaran dan menemukan fakta di lapangan sehingga dapat memecahkan suatu masalah.

#### **A. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Arti dari penelitian kualitatif yaitu penelitian ditujukan untuk mengetahui secara detail situasi dan kondisi yang dialami oleh subyek penelitian.<sup>42</sup> Bogdan dan Taylor mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis yang diamati dari orang-orang dan perilakunya.<sup>43</sup> Mantra mendeskripsikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu langkah penelitian yang menyajikan data deskriptif berupa cerita, perkataan atau tingkah laku masyarakat yang diamati. Metode penelitian kualitatif bertujuan

---

<sup>40</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015) Cet. 1, hal. 9.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 2.

<sup>42</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, Maret 2020) Cet. 1, hal. 7.

<sup>43</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

untuk mengungkapkan secara rinci dan mendalam mengenai keunikan setiap individu maupun kelompok masyarakat yang berbeda-beda dalam kesehariannya dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>44</sup>

Lebih lanjut, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memperlihatkan secara jelas dan sistematis mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu.<sup>45</sup> Menurut Whintney, penelitian deskriptif mempelajari masalah dan kebudayaan yang berlaku di dalam masyarakat, termasuk di dalamnya tentang hubungan, pandangan, sikap, kegiatan serta proses dan pengaruhnya dari fenomena tertentu.<sup>46</sup>

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan pemahaman mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yang berarti peneliti melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan yang bertujuan untuk menggali informasi serta mengkaji bagaimana proses pemberdayaan ekonomi keluarga miskin yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berarti tempat dimana kegiatan penelitian dilaksanakan dan dimaksudkan untuk memberikan kejelasan terhadap tempat yang menjadi sasaran penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Arsawiredja RT 02/ RW 03 Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan 18 Oktober 2022 hingga peneliti mendapatkan data dan informasi yang valid untuk kemudian dapat dianalisis.

---

<sup>44</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015) Cet. 1, hal. 27.

<sup>45</sup> Azwardi, M.Hum., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2018) Cet. 1, hal. 9.

<sup>46</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hal. 52.

### C. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data diambil berdasarkan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer yakni data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subyek penelitian.<sup>47</sup> Data primer dapat berupa wawancara atau observasi yang dilakukan peneliti dengan sumber informannya. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Dalam mengumpulkan data primer pada penelitian ini melalui hasil wawancara kepada subyek penelitian. Adapun beberapa sumber data primer dalam penelitian ini yakni tokoh penting masyarakat seperti Kepala Desa Kaliputih, beberapa pengurus dan anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih, serta salah satu peternak yang ada di Desa Kaliputih diluar anggota kelompok.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang sudah ada dan sebelumnya telah dikumpulkan atau didokumentasikan oleh pihak lain sehingga penulis hanya mengambil dan merangkum data tersebut sesuai yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian.<sup>48</sup> Data sekunder dapat berupa buku, artikel, jurnal, media massa ataupun arsip data masyarakat dan juga dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Sumber data sekunder pada penelitian ini terdiri dari artikel, jurnal ilmiah, buku yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga miskin, data dokumentasi kelompok, dokumen dan arsip desa serta data lainnya yang dapat menunjang penelitian.

---

<sup>47</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet.1, hal. 165.

<sup>48</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet.1, hal. 165-166.

## D. Obyek dan Subyek Penelitian

### 1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian secara umum merupakan permasalahan atau tema pokok yang dijadikan topik utama atau pusat perhatian dalam menyusun penelitian. Obyek penelitian juga dapat berarti sasaran ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu secara objektif, valid dan reliabel mengenai suatu hal.<sup>49</sup>

Adapun obyek dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat dikatakan sebagai responden atau pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Menurut Basrowi Suwardi, subyek penelitian merupakan orang yang mempunyai peran menjadi sumber informasi utama dan bersangkutan didalam penelitian.<sup>50</sup> Subyek penelitian berasal dari orang-orang yang mampu memberikan informasi serta mengetahui situasi dan kondisi yang akan diteliti. Adapun subyek yang diteliti sebagai berikut:

- a. Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih. Alasan penulis memilih beliau karena beliau merupakan tokoh masyarakat penting dan memiliki jabatan tertinggi di Pemerintah Desa Kaliputih. Beliau juga yang paling mengetahui tentang kondisi penduduk Desa Kaliputih baik dari aspek pendidikan, pekerjaan maupun ekonomi.
- b. Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Dalam hal ini peneliti memilih beliau sebagai subjek penelitian karena beliau adalah ketua kelompok ternak yang mengetahui perkembangan kelompok ternak. Beliau juga sebagai

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), Ed. 2, Cet. 1, hal. 18.

<sup>50</sup> Basrowi Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 22-23.

- tokoh penggerak masyarakat dan merupakan pemegang peran penting dalam kelompok ternak tersebut.
- c. Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Beliau juga salah satu yang ikut andil dalam pembentukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Selain itu, beliau juga yang mengurus administrasi dan dokumentasi mengenai Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”.
  - d. Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih beliau sebagai subyek didasarkan pada beberapa kriteria yakni merupakan warga Desa Kaliputih yang sudah bergabung dalam kelompok selama 6 tahun dari tahun 2017 serta merupakan salah satu pengelola hewan ternak kelompok.
  - e. Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Alasan peneliti memilih beliau sebagai subyek yakni agar peneliti mengetahui pengelolaan ternak yang dijalankan serta dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”.
  - f. Bapak Jambari selaku peternak di Desa Kaliputih yang tidak tergabung dalam Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Alasan peneliti memilih beliau menjadi subyek yakni agar dapat mengetahui perbedaan antara peternak yang bergabung dengan yang tidak bergabung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yakni metode yang dipakai dalam melakukan pengumpulan data di lapangan, sehingga mendapatkan informasi atau fakta yang mendukung penelitian. Teknik yang digunakan penulis diantaranya:

## 1. Observasi

Menurut Ross and Matthews, observasi adalah metode mengumpulkan data yang diperlukan penelitian melalui indera manusia.<sup>51</sup> Dan menurut Creswell menyatakan definisi observasi sebagai suatu proses pencarian data yang dilakukan oleh peneliti sendiri secara langsung dengan mengamati secara rinci terhadap manusia dan lingkungannya sebagai obyek pengamatan penelitian di lapangan.<sup>52</sup> Observasi adalah cara atau metode menganalisis data dengan mengamati secara langsung mengenai tingkah laku seseorang atau kelompok serta mencatatnya secara sistematis. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati langsung apa yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh pemahaman serta gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi dan permasalahan yang terjadi.<sup>53</sup>

Sementara itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan atau penelitian langsung pada obyek penelitian yaitu Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Dari observasi tersebut, penulis dapat mengumpulkan sumber data untuk bahan penelitian ini.

## 2. Wawancara

Teknik dalam pengumpulan data penelitian kualitatif salah satunya dengan wawancara. Dalam arti sederhana wawancara didefinisikan sebagai sebuah interaksi langsung yang dilakukan oleh dua pihak (pewawancara dan sumber informasi).<sup>54</sup> Menurut Moleong, wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu. Dari dua pihak tersebut ada yang

---

<sup>51</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet.1, hal. 65.

<sup>52</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet.1, hal. 67.

<sup>53</sup> Basrowi, Suwardi, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94.

<sup>54</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan: Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, Januari 2013), Cet. 4, hal. 372.



mengajukan pertanyaan dan menjawab atau merespon pertanyaan.<sup>55</sup> Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui kegiatan komunikasi verbal yang terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang berpatokan pada serangkaian pertanyaan. Sedangkan kegiatan wawancara semi terstruktur, meskipun sudah dipandu atau sudah ada acuan pertanyaan, namun tidak menutup kemungkinan berpotensi mengajukan pertanyaan baru selain dari acuan pertanyaan tersebut secara spontan. Disamping itu, wawancara secara tak terstruktur (terbuka) yakni peneliti melakukan wawancara hanya fokus pada inti permasalahan tanpa berpatokan pada suatu format pertanyaan. Percakapan yang berlangsung mengikuti situasi dan kondisi sehingga berjalan lebih interaktif dan terbuka.<sup>56</sup>

Untuk mencari informasi tentang proses pemberdayaan keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih, penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada subyek penelitian atau informan diantaranya pengurus Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” seperti Ketua, Sekretaris, dan beberapa anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, tokoh masyarakat yakni Kepala Desa Kaliputih, serta peternak di Desa Kaliputih yang tidak ikut bergabung dalam kelompok.

### 3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebuah karya tulis atau catatan seseorang mengenai sesuatu yang telah berlalu. Dokumentasi yang sesuai dan relevan dengan fokus penelitian mengenai individu, sekelompok orang, kejadian atau peristiwa merupakan data penting yang menjadi sumber informasi dan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Dokumen

---

<sup>55</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Cet.1, hal. 59.

<sup>56</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, Maret 2020) Cet. 1, hal. 78.

yang dimaksud berupa teks tertulis (sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan karya tulis), gambar, maupun foto.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini penulis mencari informasi berupa dokumentasi dari buku, jurnal, maupun artikel mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga miskin. Penulis juga mencari informasi dari dokumentasi kelompok, gambar maupun foto-foto, data penduduk miskin, sejarah Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dan data lain yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah proses menyusun, mengkategorisasikan, dan menggabungkan data untuk menjawab atas pertanyaan dalam penelitian. Analisa data juga diartikan proses menyusun dan menggabungkan data hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber lainnya secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memberi penjelasan kepada orang lain mengenai penemuannya. Analisis data ini dirancang agar data mudah dipahami, sehingga dapat menarik kesimpulan dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>58</sup>

Menurut Fossey, cs., pengertian analisis data kualitatif yaitu proses mengkaji dan memeriksa data yang telah terkumpul sampai akhirnya dapat menjelaskan dan menggambarkan keadaan sosial dari obyek yang diteliti.<sup>59</sup> Disisi lain menurut Bogdan, analisis data adalah menyatukan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya secara sistematis untuk memudahkan pemahaman dan untuk menginformasikan temuannya kepada orang lain.<sup>60</sup> Kegiatan analisis data tersebut dilakukan terus menerus hingga

---

<sup>57</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan:Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, Januari 2013), Cet. 4, hal. 391.

<sup>58</sup> Samsu, Ph.D., *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA Jambi, 2017), hal. 103-104

<sup>59</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan:Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, Januari 2013), Cet. 4, hal. 400.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2013), hal. 319.

menemukan data yang tepat.<sup>61</sup> Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data diantaranya:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yakni bentuk analisis data yang mempertajam, memfokuskan, memilih dan menghapus data yang tidak diperlukan serta menggabungkannya sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan dapat divalidasi. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.<sup>62</sup> Reduksi data dapat dipahami sebagai kegiatan menentukan, memilih dan meringkas data penting, sehingga setelah dilakukan reduksi data akan lebih jelas serta memudahkan peneliti menemukan data lebih lanjut.<sup>63</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini ditujukan untuk meringkas data penelitian, kemudian mengklasifikasinya sesuai dengan fokus penelitian. Kategorisasi dan analisis data diperoleh berdasarkan fenomena yang terjadi pada proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi keluarga miskin yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas sehingga dapat memperjelas hasil penelitian.

#### 2. Penyajian Data

Arti dari penyajian data itu sendiri ialah upaya untuk mengumpulkan data atau informasi yang telah disusun agar dapat menarik kesimpulan dan menentukan langkah yang selanjutnya. Penelitian kualitatif menyajikan data dapat dengan bentuk deskripsi singkat, flowchart, bagan dan sejenisnya. Mengenai hal tersebut

---

<sup>61</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan: Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, Januari 2013), Cet. 4, hal. 407-409.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hal. 323.

<sup>63</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019) hal. 93-94.

Huberman dan Miles (1984) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih sering menyajikan data yang bersifat naratif.<sup>64</sup>

Penyajian data digunakan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan informasi dan memahami mengenai proses pemberdayaan ekonomi keluarga miskin yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, sehingga dapat menentukan langkah atau rancangan kerja selanjutnya berdasarkan data yang sudah terkumpul.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Memverifikasi atau menyimpulkan adalah kegiatan menarik kesimpulan penelitian, termasuk kesimpulan awal dan kesimpulan akhir. Kesimpulan awal dibuat berdasarkan semua data yang ditemukan selama penelitian, sedangkan kesimpulan akhir akan dibuat setelah menganalisis semua data penelitian.<sup>65</sup> Penelitian kualitatif dilengkapi dengan pengetahuan baru yang belum ditemukan sebelumnya, dapat berupa penjelasan atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian yang dapat berbentuk hipotesis atau teori.<sup>66</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menarik kesimpulan pada data atau informasi yang telah dikumpulkan. Kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan semua jawaban dari masalah yang diambil dalam penelitian oleh penulis.

---

<sup>64</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA Jambi, 2017), hal. 106.

<sup>65</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA Jambi, 2017), hal. 106-107.

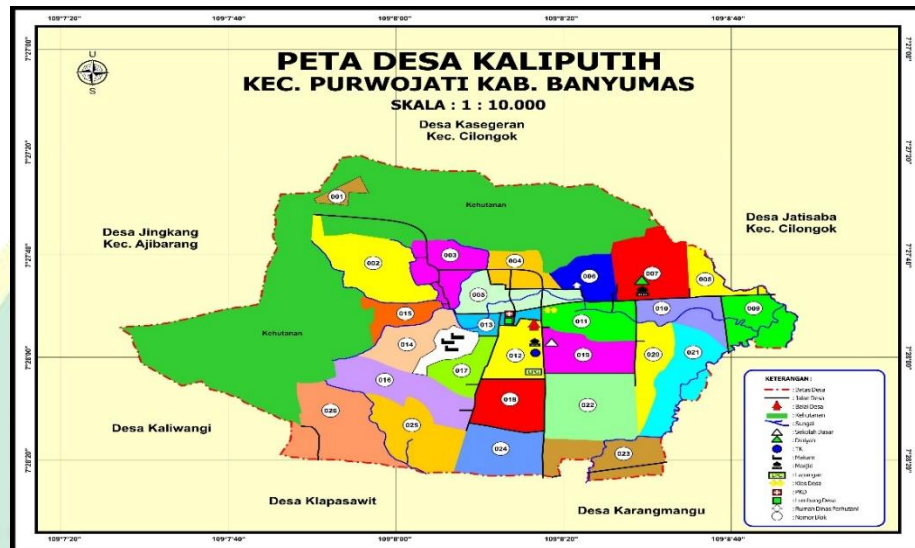
<sup>66</sup> Teguh Aris Munandar dan Dadan Darmawan, Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Komunitas Nelayan Tradisional Untuk Kesejahteraan Sosial Ekonomi Di Lontar Kabupaten Serang, *dimuat dalam Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol. 5, No. 2, Agustus 2020. hal. 130.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati

##### 1. Letak Geografis Desa Kaliputih



*Gambar 1. Peta Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati*

Secara administratif, Desa Kaliputih termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, yang terletak disebelah utara dalam wilayah Kecamatan Purwojati dan berada didaerah bagian barat Kabupaten Banyumas, yang posisinya berada di  $07^{\circ} 27.826'LS$  dan  $109^{\circ} 08.186'BT$  dengan ketinggian 96 m dpl. Jarak Desa Kaliputih dari pusat kota sekitar 25 KM dengan waktu tempuh 45 menit, sedangkan jarak dari ibu kota Kecamatan Purwojati sekitar 7 KM dengan waktu tempuh 20 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi. Secara administratif luas wilayah Desa Kaliputih sekitar 345,900 Ha, dengan batas-batas desa sebagai berikut:<sup>67</sup>

<sup>67</sup> Data Dokumentasi Pemerintah Desa Kaliputih, *dikutip* pada tanggal 04 Agustus 2022, pukul 11.07 WIB.

Tabel 3  
Batas Wilayah Desa Kaliputih

No	Wilayah	Batas Desa
1	Sebelah Utara	Desa Kasegeran, Kecamatan Cilongok
2	Sebelah Selatan	Desa Karangmangu, Kecamatan Purwojati
3	Sebelah Timur	Desa Jatisaba, Kecamatan Cilongok
4	Sebelah Barat	Desa Jinkang, Kecamatan Ajibarang

*Sumber: Data dokumentasi Desa Kaliputih*

Desa Kaliputih termasuk dalam desa kecil yang berada di Kecamatan Purwojati dan termasuk desa yang jauh dari perkotaan. Desa Kaliputih berdekatan dengan 3 kecamatan yakni Kecamatan Purwojati, Kecamatan Cilongok dan Kecamatan Ajibarang. Desa kaliputih memiliki konfigurasi berupa pegunungan dengan ketinggian  $\pm 96$  m diatas permukaan laut (dpl), sehingga tergolong dataran cukup tinggi dengan suhu rata-rata 32°C. sedangkan topografi tanahnya mayoritas tanah liat, dan secara umum iklim yang ada termasuk iklim tropis. Desa Kaliputih terletak dekat dengan lereng pegunungan Gripis sehingga suhu yang ada cukup sejuk dan nyaman untuk tempat tinggal, hanya saja sarana dan prasarana pendukung terutama transportasi dan ekonomi yang sangat kurang. Sebagian besar warga Desa Kaliputih bekerja sebagai petani sehingga tanah yang ada di Desa Kaliputih kebanyakan digunakan untuk pertanian seperti sawah. Lahan seluas 354,900 Ha terbagi atas 105,60 Ha tanah sawah, 26,75 Ha tanah pemukiman/pekarangan, 70,14 Ha tanah tegalan, 136,1 Ha hutan negara dan sisanya 16,31 Ha adalah tanah untuk tempat pendidikan, sungai, lapangan, jalan, pemakaman dan lain lain.<sup>68</sup>

## 2. Kondisi Demografis Desa Kaliputih

Selain gambaran geografis, terdapat pula gambaran demografis Desa Kaliputih. Gambaran demografis sering diartikan sebagai gambaran penduduk di suatu wilayah. Dalam hal ini, gambaran demografis Desa Kaliputih yang merupakan desa kecil dengan memiliki 4 (empat) Rukun

<sup>68</sup> Data Dokumentasi Pemerintah Desa Kaliputih, *dikutip* pada tanggal 04 Agustus 2022, pukul 11.07 WIB.

Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT) dengan rincian RW 01 terdiri atas 4 RT, RW 02 terdiri atas 3 RT, RW 03 terdiri atas 3 RT dan RW 04 terdiri atas 3 RT. Lebih lanjut, berikut adalah beberapa klasifikasi jumlah penduduk Desa Kaliputih berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan usia, berdasarkan tingkat pendidikan dan berdasarkan mata pencaharian.<sup>69</sup>

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati termasuk lebih sedikit dibanding dengan desa lain, yakni hanya sebanyak 2.505 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki 1.274 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan 1.231 jiwa. Berikut adalah rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4  
Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nomor RW	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	001	360	354	714	29%
2	002	274	260	534	21%
3	003	354	344	698	28%
4	004	286	273	559	22%
<b>Jumlah</b>		<b>1.274</b>	<b>1.231</b>	<b>2.505</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Dokumentasi Kependudukan Desa Kaliputih Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4 tentang jumlah penduduk Desa Kaliputih yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwasannya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan dengan selisih jumlah sebanyak 43 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk laki-laki lebih dominan terhadap penduduk perempuan. Lebih lanjut, dari data

<sup>69</sup> Data dokumentasi kependudukan Desa Kaliputih tahun 2022, *dikutip* pada tanggal 04 Agustus 2022, pukul 11.37 WIB.

penduduk berdasarkan Rukun Warga (RW), menunjukkan bahwa RW 001 paling banyak penduduknya dengan jumlah 714 jiwa atau 29%.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Dilihat dari segi usia, jumlah penduduk Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5  
Jumlah Penduduk Desa Kaliputih Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	0-4 tahun	77	61	138	6%
2	5-9 tahun	93	101	194	8%
3	10-14 tahun	97	80	177	7%
4	15-19 tahun	104	69	173	7%
5	20-24 tahun	77	83	160	6%
6	25-29 tahun	86	65	151	6%
7	30-34 tahun	73	81	154	6%
8	35-39 tahun	80	68	148	6%
9	40-44 tahun	99	108	207	8%
10	45-49 tahun	87	87	174	7%
11	50-54 tahun	86	86	172	7%
12	55-59 tahun	76	73	149	6%
13	60-64 tahun	59	80	139	6%
14	65-69 tahun	60	72	132	5%
15.	70-74 tahun	41	42	83	3%
16	>=75 tahun	79	75	154	6%
<b>Jumlah</b>		<b>1.274</b>	<b>1.231</b>	<b>2.505</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Dokumentasi Kependudukan Desa Kaliputih Tahun 2022



Berdasarkan tabel 5 di atas mengenai jumlah penduduk Desa Kaliputih tahun 2022 berdasarkan usia yakni dapat diketahui jumlah penduduk dengan rasio usia terbanyak pada 40-44 tahun dengan jumlah 207 jiwa. Kemudian yang kedua penduduk dengan usia 5-9 tahun dengan jumlah 194 jiwa. Diikuti dengan penduduk terbanyak ketiga pada usia 10-14 tahun dengan jumlah 177 jiwa serta penduduk terbanyak keempat pada usia 45-49 tahun dengan jumlah 174 jiwa.

Menurut Badan Pusat Statistika menjelaskan bahwa usia produktif ialah mereka yang berada dalam rentang usia 15-64 tahun dan non produktif lebih dari 64 tahun.<sup>70</sup> Kemudian dari data tabel tersebut disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Kaliputih tergolong dalam usia produktif. Dibuktikan pada rentang usia 15-64 tahun terdapat sebanyak 1.627 jiwa (65%) yang tergolong usia produktif dan usia non produktif sebanyak 874 jiwa (35%).

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikan, jumlah penduduk Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 6  
Jumlah Penduduk Desa Kaliputih Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Tidak/Belum Sekolah	251	236	487	19%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	123	84	207	8%
3	Tamat SD/Sederajat	401	466	867	35%
4	SLTP/Sederajat	229	225	454	18%
5	SLTA/Sederajat	216	150	366	15%

<sup>70</sup> Ashari, 2020. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Kabupaten Malang Tahun 2013-2017* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

6	Diploma I/II	8	6	14	1%
7	Akademi/ Diploma III/S.Muda	6	13	19	1%
8	Diploma IV/ Strata I	38	51	89	4%
9	Strata II	1	-	1	0%
10	Strata III	1	-	1	0%
<b>Jumlah</b>		<b>1.274</b>	<b>1.231</b>	<b>2.505</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Dokumentasi Kependudukan Desa Kaliputih Tahun 2022*

Dari tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa di Desa Kaliputih masih minim masyarakat yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik itu D1, D2, D3, S1 maupun S2 dan S3. Mayoritas penduduk Desa Kaliputih adalah tamat SD/ sederajat dibuktikan dengan adanya data diatas yang menunjukkan prosesntase terbesar yakni 35% penduduknya hanya lulusan SD/ sederajat. Tingginya angka tersebut tidak lepas dari faktor ekonomi dan kesadaran masyarakat yang kurang. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih sebagai berikut:<sup>71</sup>

“Kebanyakan hanya lulusan SD, karena memang orang zaman dahulu kan belum melek pendidikan tapi untuk sekarang ini warga disini sudah banyak lulusan SMA dan ada juga yang perguruan tinggi. Kalau kenapa masih jarang lulusan perguruan tinggi itu penyebabnya banyak faktor, rata-rata karena faktor ekonomi, yang membuat mereka belum mampu membiayai pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Dari sinilah yang membuat masyarakat berfikir mending langsung kerja menghasilkan uang daripada sekolah mengeluarkan biaya. Jadi ya banyak yang lulusan SMA langsung kerja, tidak kuliah.”

Dari data wawancara diatas, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kaliputih mayoritas lulusan SD/ sederajat, namun demikian

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih, pada pada Senin, 05 September 2022.

sekarang ini kesadaran akan pendidikan mengalami peningkatan dibuktikan dengan warga Desa Kaliputih terdapat banyak lulusan SLTA/ sederajat. Dari hasil analisis, faktor penyebab minimnya warga Desa Kaliputih yang tidak melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi karena tidak adanya biaya, kurangnya kesadaran atau motivasi akan pentingnya pendidikan, dan juga tuntutan kebutuhan yang membuat mereka lebih memilih untuk tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Data tersebut dapat menjadi gambaran bahwasannya di Desa Kaliputih sebagian besar penduduknya masih rendah tingkat pendidikannya. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan tingginya angka lulusan SD/Sederajat sebesar 35% dibandingkan dengan lulusan SLTP/SLTA/ sederajat, ataupun lulusan perguruan tinggi, yang jumlahnya masih minoritas.

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Jumlah penduduk Desa Kaliputih berdasarkan mata pencapaian atau pekerjaan, dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 7  
Jumlah Penduduk Desa Kaliputih Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Pekerjaan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Belum/Tidak Bekerja	276	247	523	21%
2	Mengurus Rumah Tangga	-	171	171	7%
3	Pelajar/Mahasiswa	221	154	375	15%
4	Pensiunan	26	3	29	1%
5	Pegawai Negeri Sipil	21	6	27	1%
6	TNI	4	-	4	0%
7	Kepolisian RI	3	-	3	0%

8	Perdagangan	-	1	1	0%
9	Petani/Pekebun	285	374	659	26%
10	Peternak	1	-	1	0%
11	Karyawan Swasta	65	20	85	3%
12	Karyawan BUMN	4	-	4	0%
13	Karyawan Honorer	6	5	11	0%
14	Buruh Harian Lepas	42	9	51	2%
15	Buruh Tani/Perekebunan	3	2	5	0%
16	Guru	14	34	48	2%
17	Bidan/Perawat	2	5	7	0%
18	Sopir	5	-	5	0%
19	Pedagang	6	16	22	1%
20	Perangkat Desa	6	2	8	0%
21	Kepala Desa	2	-	2	0%
22	Wiraswasta	282	182	464	19%
<b>Jumlah</b>		<b>1.274</b>	<b>1.231</b>	<b>2.505</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Dokumentasi Kependudukan Desa Kaliputih Tahun 2022

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas, jumlah penduduk Desa Kaliputih dari segi pekerjaan dapat dilihat bahwa mayoritas bekerja sebagai petani/pekebun dengan jumlah 659 jiwa atau 26%. Kemudian penduduk Desa Kaliputih yang belum/tidak bekerja sejumlah 524 jiwa atau 21%. Menurut Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih yang dijelaskan sebagai berikut: <sup>72</sup>

“Banyaknya warga yang bekerja sebagai petani karena memang disini banyak area persawahan, dan juga karena faktor yang tadi mba, faktor ekonomi, dan juga pendidikannya yang rendah, jadi mereka tidak mempunyai *skill* ataupun pengalaman bekerja. Kalau ditanya kenapa

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih, pada pada Senin, 05 September 2022.

tidak beralih menjadi pedagang atau pekerjaan lain yang menjanjikan, mereka mungkin saja mau ya, tetapi kurangnya modal menjadi masalah utama, juga kurangnya pengetahuan dan keahlian masyarakat, ini yang saya lihat sendiri sesuai dengan yang diungkapkan masyarakat”.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Kaliputih bekerja sebagai petani karena sebagian wilayah desa adalah pesawahan jadi masyarakat lebih memanfaatkan area tersebut. Faktor lain yakni rendahnya pendidikan menyebabkan masyarakat minim pengetahuan, pengalaman maupun kemampuan yang dimiliki. Hal ini menjadikan masyarakat hanya mengandalkan kerja sebagai petani. Masyarakat juga tidak mempunyai modal untuk mendirikan usaha sendiri maupun mencari pekerjaan diluar daerah karena faktor rendahnya kemampuan yang dimiliki.

e. Jumlah Penduduk Miskin Desa Kaliputih

Data penduduk miskin Desa Kaliputih dilihat dari DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang merupakan data induk yang berisi data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, penerima bantuan dan pemberdayaan sosial, serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial.<sup>73</sup> Yang tergolong dalam DTKS menurut data terbaru bulan tahun 2022 sebanyak 1.715 orang dengan rincian sebagai berikut:<sup>74</sup>

Tabel 8  
Jumlah Penduduk Miskin Desa Kaliputih

No.	Penduduk	Jumlah (jiwa)	Prosentase (%)
1.	RT 01 RW 01	77	4%
2.	RT 02 RW 01	153	9%
3.	RT 03 RW 01	158	9%
4.	RT 04 RW 01	91	5%
5.	RT 01 RW 02	171	10%

<sup>73</sup> [www.dinsos.jatengprov.go.id](http://www.dinsos.jatengprov.go.id) dikutip secara online pada Rabu, 16 Maret 2022.

<sup>74</sup> Data Dokumentasi Pemerintah Desa Kaliputih, *Data Keluarga Fakir Miskin Desa Kaliputih bulan November 2021*, dikutip pada Rabu, 16 Maret 2022.

6.	RT 02 RW 02	131	8%
7.	RT 03 RW 02	129	8%
8.	RT 01 RW 03	109	6%
9.	RT 02 RW 03	141	8%
10.	RT 03 RW 03	174	10%
11.	RT 01 RW 04	136	8%
12.	RT 02 RW 04	121	7%
13.	RT 03 RW 04	124	7%
<b>Jumlah</b>		<b>1.715</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: DTKS Desa Kaliputih Tahun 2022*

Berdasarkan tabel 8 diatas mengenai jumlah penduduk miskin di Desa Kaliputih tahun 2022 menurut DTKS, diketahui bahwa penduduk miskin terbanyak yakni berada di RT 03/ RW 03 yakni 174 jiwa atau 10% dari total keseluruhan penduduk miskin. Kemudian terdapat juga penduduk miskin terbanyak kedua berada di RT 01/ RW 02 yakni sebanyak 171 jiwa atau 10% dari total keseluruhan penduduk miskin. Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Kaliputih beragam, antara lain dikarenakan oleh faktor pendidikan rendah, kurangnya biaya atau modal dalam pengembangan usaha, keterbatasan *skill* atau kemampuan serta kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kaliputih.<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan dari tabel data diatas, bahwa jumlah penduduk miskin di Desa Kaliputih masih tergolong besar, dibuktikan dari jumlah keseluruhan penduduk sebesar 2.505 jiwa dan yang tergolong penduduk miskin mencapai 1.715 jiwa atau sekitar 68% dari total keseluruhan jumlah penduduk di Desa Kaliputih.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih, pada hari Senin, 05 September 2022.

### 3. Susunan Pemerintahan Desa Kaliputih

Berikut ini merupakan susunan pemerintahan Desa Kaliputih, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas:

Tabel 9  
Susunan Pemerintahan Desa Kaliputih

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	Darmono
2	Sekretaris Desa	Warsiti, S.Pd.AUD
3	Kaur TU dan Umum	Suheri
4	Kaur Keuangan	Dirkam
5	Kaur Perencanaan	Lena Setiyoko
6	Kasi Pemerintahan	Supriyatin, S.Pd.
7	Kasi Pelayanan	Agung Priambodo, S. Pt
8	Kasi Kesejahteraan	Krisno Nuriyanto, S. Sos
9	Kadus I	Imam Ansori Rasa
10	Kadus II	Andreas

Sumber: *Data Dokumentasi Susunan Pemerintahan Desa Kaliputih Tahun 2022*

### B. Gambaran Umum Kelompok Tani Ternak Mugi Berkah Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas

#### 1. Sejarah Singkat Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih.

Pembentukan perkumpulan ini dilatarbelakangi oleh keinginan dalam membentuk masyarakat desa yang guyub rukun, harmonis, dan gotong royong. Awalnya perkumpulan ini hanya sebatas menyambung silaturahmi yang diisi dengan kegiatan arisan karena dampak dari pemilu kepala desa. Namun kemudian munculah gagasan dari salah satu anggota mencetuskan untuk dibuatkan suatu wadah dalam bentuk pertemuan supaya silaturahmi semacam ini akan bernilai positif dan lebih bermanfaat. Selanjutnya gagasan ini disambut baik oleh anggota lainnya

sehingga didirikanlah Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Atas kegigihan dan semangat yang membara, sekumpulan orang tersebut mampu menjadikan pertemuan sebagai kegiatan rutin yang membawa nilai positif dan semakin banyak orang yang ikut bergabung. Pembentukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” ini merupakan upaya yang dilakukan masyarakat dalam membangkitkan usaha peternakan khususnya ternak kambing. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>76</sup>

“Awalnya perkumpulan ini terjadi karena dampak dari pemilu kepala desa, kemudian berlanjut diisi dengan arisan. Setelah itu ada yang usul untuk diadakan kegiatan yang lebih bermanfaat bukan hanya sekedar *dopokan* tapi membawa pengaruh baik bagi masyarakat. Kemudian dibentuklah Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” karena melihat masyarakatnya juga sebagian besar petani, untuk lebih mendukung, kita buatlah kelompok ternak ini. Ya tujuannya untuk mensejahterakan masyarakat terutama anggota kelompok”.

Sebagian besar masyarakat Desa Kaliputih merupakan seorang petani dan tidak sedikit juga masih terdapat pengangguran usia muda yang dikarenakan kurangnya *skill* yang dimiliki, kurangnya modal untuk berwirausaha atau mencari pekerjaan keluar kota serta sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini selaras dengan penuturan dari Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih:<sup>77</sup>

“Karena memang sebagian lahan di Desa Kaliputih merupakan area persawahan. Ada lumayan banyak yang merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan, namun tidak sedikit juga yang masih pengangguran. Kalau dilihat dari laporan yang ada, pengangguran ini disebabkan karena kurangnya *skill* yang dimiliki dan juga modal untuk berwirausaha ataupun untuk keluar kota mencari pekerjaan.”

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” pada Sabtu, 10 Agustus 2022.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih, pada hari Senin, 05 September 2022.



Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih sebagai berikut:<sup>78</sup>

“Dibuatkannya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” ini kan memang karena untuk mendorong masyarakat lebih maju. Ini juga sebagai inisiatif dari anggota yang menginginkan dibuatkan lembaga resmi. Disini masih banyak yang bekerja serabutan, untuk itu kelompok ini hadir supaya bisa membantu masyarakat yang kesusahan. Karena dengan mengikuti program ternak kambing, bisa dijadikan tambahan penghasilan. Dan ternyata banyak yang tertarik, jadi sekarang sudah ada 47 orang termasuk pengurus dan kelompok ini juga udah punya akta notaris sendiri jadi sudah resmi”.

Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dibentuk untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar terutama dalam hal perekonomian. Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” ini muncul sebagai kesadaran masyarakat akan masalah yang ada di lingkungan. Dengan adanya kelompok ini dapat membantu masyarakat untuk lebih banyak mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat digunakan di masa depan.

## 2. Visi Misi Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih

Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” juga mempunyai visi misi dalam menjalankan lembaganya. Visi dapat diartikan sebagai tujuan yang memuat impian, dan masa depan sebuah organisasi. Sedangkan misi didefinisikan sebagai upaya sebuah organisasi dalam mewujudkan cita-cita organisasi. Berikut visi misi Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”:<sup>79</sup>

Visi:

Meningkatkan kesejahteraan anggota serta masyarakat Desa Kaliputih untuk menumbuhkan potensi ekonomi pedesaan demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang mandiri, maju, kreatif dan inovatif.

<sup>78</sup> Dokumentasi Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih, *dikutip pada* Sabtu, 13 Agustus 2022.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

## Misi:

- a. Meningkatkan rasa persaudaraan anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih.
  - b. Meningkatkan kerjasama dan kepedulian antar anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih.
  - c. Mengembangkan kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih.
  - d. Menciptakan kesejahteraan bagi anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih.
3. Struktur Pengurus dan Anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih

Berdasarkan Keputusan Kepala Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Nomor: 31 Tahun 2014 tentang Pembentukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, maka struktur organisasi Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>80</sup>

- a. Struktur Pengurus Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”

Tabel 10

Struktur Pengurus Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”

No	Nama	Jenis Kelamin	Tgl Lahir	Pekerjaan	Jabatan
1.	Warsito	L	10/10/1962	Karyawan	Ketua
2.	Darseto	L	06/04/1972	Petani/Pekebun	Sekretaris
3.	Siwan	L	11/11/1968	Petani/Pekebun	Bendahara
4.	Nartam	L	17/04/1974	Petani/Pekebun	Seksi Pemeliharaan Penyakit
5.	Sito	L	08/11/1954	Petani/Pekebun	Seksi Pengadaan

<sup>80</sup> Data Dokumentasi Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih, dikutip pada tanggal 06 September 2022.

					Pakan
6.	Baryono	L	12/06/1981	Karyawan	Seksi Produksi
7.	Warto	L	13/02/1974	Petani/Pekebun	Seksi Pemasaran
8.	Warsun	L	02/10/1970	Petani/Pekebun	Seksi Humas

Sumber: Data dokumentasi Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”.

b. Daftar Anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”.

Tabel 11  
Daftar Anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”

No	Nama	Jenis Kelamin	Tgl Lahir	Pekerjaan	Jabatan
1.	Dailah	P	12/05/1937	Petani/Pekebun	Anggota
2.	Dalimah	P	02/05/1964	Petani/Pekebun	Anggota
3.	Darmono	L	31/05/1977	Wiraswasta	Anggota
4.	Dasinah	P	27/12/1968	Petani/Pekebun	Anggota
5.	Dulrohman	L	20/06/1948	Petani/Pekebun	Anggota
6.	Erik Prigianto	L	27/04/1992	Petani/Pekebun	Anggota
7.	Karlem	P	13/04/1966	Petani/Pekebun	Anggota
8.	Kasmadi Taslam	L	09/09/1960	Petani/Pekebun	Anggota
9.	Kasto	L	14/12/1969	Petani/Pekebun	Anggota
10.	Kaswo	L	16/02/1976	Petani/Pekebun	Anggota
11.	Kirseem	L	21/06/1968	Petani/Pekebun	Anggota
12.	Kirtam	L	21/09/1953	Petani/Pekebun	Anggota
13.	Kisamso	L	11/11/1972	PNS	Anggota
14.	Kusmowati	P	24/04/1953	Pensiunan	Anggota
15.	Muharjo Nasam	L	21/12/1950	Petani/Pekebun	Anggota

16.	Munarji	L	06/02/1942	Petani/Pekebun	Anggota
17.	Mursikin Nadar	L	18/09/1956	Petani/Pekebun	Anggota
18.	Nartam	L	03/05/1966	Petani/Pekebun	Anggota
19.	Nasihun	L	17/02/1972	Petani/Pekebun	Anggota
20.	Palsono	L	22/07/1962	PNS	Anggota
21.	Parsiti	P	13/03/1976	Petani/Pekebun	Anggota
22.	Paryono	L	01/12/1946	Petani/Pekebun	Anggota
23.	Pasinah	P	11/03/1944	Petani/Pekebun	Anggota
24.	Riyanto	L	14/10/1964	PNS	Anggota
25.	Rusti	P	11/06/1962	Petani/Pekebun	Anggota
26.	Sirkam	L	06/07/1966	Petani/Pekebun	Anggota
27.	Sutopo	L	07/04/1967	Karyawan	Anggota
28.	Suwarno	L	24/02/1984	Petani/Pekebun	Anggota
29.	Tarko	L	07/11/1974	Petani/Pekebun	Anggota
30.	Tasiman	L	16/08/1977	Petani/Pekebun	Anggota
31.	Tasmidi Kastam	L	09/01/1957	Petani/Pekebun	Anggota
32.	Turyono	L	30/06/1953	Petani/Pekebun	Anggota
33.	Wadiarso	L	16/08/1953	Petani/Pekebun	Anggota
34.	Wano	L	12/11/1955	Pensiunan	Anggota
35.	Warno Prasetyo	L	13/08/1974	Petani/Pekebun	Anggota
36.	Warseno	L	12/03/1964	Wiraswasta	Anggota
37.	Wartini	P	24/06/1976	Petani/Pekebun	Anggota
38.	Wartono	L	02/02/1960	Petani/Pekebun	Anggota
39.	Widarso Karim	L	01/08/1956	Petani/Pekebun	Anggota

*Sumber: Data dokumentasi Kelompok Ternak Kambing "Mugi Berkah"*

Dilihat dari data kependudukan, secara umum masyarakat desa kaliputih tergolong masyarakat menengah kebawah, begitu pula dengan anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” yang mayoritas anggotanya bekerja sebagai petani atau pekebun. Tidak semua peternak yang ada di Desa Kaliputih ikut bergabung dengan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, seperti halnya Bapak Jambari selaku peternak yang tidak bergabung dalam kelompok, menyatakan bahwa:<sup>81</sup>

“Ya saya ngga ikut kelompok, alasannya ya karena ngga ingin aja mba kan saya juga sudah punya kambing sendiri. Kalau ikut bergabung kan dikasih kambing lagi, tenaganya ngga ada mba kalau memelihara banyak kambing, ini aja udah ada 3 ekor. Kalau ikut bergabung juga kan banyak kumpulan terus ditarik uang kas, saya udah tua jadi ngga tertarik kumpulan atau ikut kegiatan. Kambingnya ini punya bapak saya tapi sekarang saya yang memelihara. Penghasilan ya cuma dari kebun, saya kan petani, nanti kalau panen dijual terus juga bantuan dari desa yang setiap bulan, ngga ada penghasilan tetap. Anak anak saya yang satu sampai SD yang satu sampai SMP. Yang sampai SD hanya sampai sampai kelas 2 karena memang ada kekurangan ngga bisa denger jadi ga sekolah. Ya pernah diperiksakan tapi memang tidak bisa disembuhkan.”

Dari hasil wawancara diatas dengan peternak yang tidak bergabung dengan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dikarenakan beberapa faktor, diantaranya karena sudah memiliki kambing dan tidak sanggup memelihara banyak kambing. Selain itu, ketidaktarikan dengan organisasi yang ada dimasyarakat serta kurangnya interaksi sosial masyarakat. Pada hasil wawancara, yang tidak ikut bergabung juga masih tergolong masyarakat miskin dikarenakan pekerjaan hanya seorang petani dan penghasilan yang didapatkan hanya mengandalkan hasil panen, tidak ada pemasukan lainnya. Dilihat dari segi pendidikan, jenjang pendidikan anak-anaknya masih rendah karena hanya sampai SMP dan ada juga yang tidak lulus SD. Kemudian dari aspek kesehatan masih mengandalkan obat-obatan warung dan mantri desa. Selain itu, dilihat dari kondisi rumah, masih menggunakan alas tanah dan setengah dari dinding rumah masih menggunakan pagar anyaman atau *tabag*.

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Jambari selaku peternak di Desa Kaliputih yang tidak ikut bergabung dalam Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Minggu, 16 Oktober 2022.

### C. Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih

Pemberdayaan secara harfiah berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdaya sendiri dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau keadaan yang mendukung adanya kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya memiliki dua makna pokok, yakni: Pertama, meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai program dan kebijakan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan. Kedua, meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberian wewenang secara proporsional kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan agar dapat membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.<sup>82</sup>

Pemberdayaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial, mengubah *mind set* masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut yang pada hakikatnya merupakan pembangunan sosial, yang harus menjadi gerakan masyarakat yang didukung oleh semua unsur, mulai dari pemerintah, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, organisasi sosial, dan juga masyarakat itu sendiri.<sup>83</sup>

*Community Empowerment* atau yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam peningkatan kapasitas yang dimiliki masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk melakukan

---

<sup>82</sup> Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan RRA*, (Suarabaya: Visipress Media, 2017), hal. 17-19.

<sup>83</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca, 2018) Cet.1, hal. 41-42.

pembangunan secara mandiri.<sup>84</sup> Pemberdayaan difokuskan kepada kelompok lemah, salah satunya keluarga fakir miskin, yakni keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan fungsi sosialnya. Lebih lanjut, pemberdayaan di bidang ekonomi adalah suatu usaha untuk membangun kemampuan atau daya masyarakat dengan cara memotivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki serta berupaya untuk berkembang agar mencapai kemajuan.<sup>85</sup> Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya sebagai suatu upaya pengoptimalan dan peningkatan kemampuan setiap orang, kelompok maupun masyarakat tertentu agar mampu meningkatkan kualitas hidup secara mandiri, terutama dalam hal ekonomi.<sup>86</sup>

Pemberdayaan masyarakat sangat beragam jenisnya, seperti yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” ini memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar serta mendapat respon positif oleh masyarakat. Seperti halnya tujuan dibentuknya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” yang dituturkan oleh Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>87</sup>

“Dengan adanya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” ini dapat meningkatkan *guyub rukun* dan rasa kekeluargaan antar anggota. Selain itu juga membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat”.

Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” merupakan kelompok yang dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Kaliputih khususnya anggota kelompok melalui pengelolaan hewan ternak sehingga dapat lebih mensejahterakan masyarakat. Selain itu, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” ini juga menjadikan anggotanya memiliki

---

<sup>84</sup> Eko Sudarmanto, dkk., *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 125.

<sup>85</sup> Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)*, *dimuat dalam Jurnal Eksyar*, Vol. 01, No. 01, Juni 2014, hal. 21.

<sup>86</sup> Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, *dimuat dalam Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 91.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022

pengetahuan lebih mengenai pengelolaan hewan ternak, dan mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki baik dari masyarakat itu sendiri maupun potensi alam Desa Kaliputih.

Adanya kelompok ternak ini diperlukan tahapan untuk membentuk program pemberdayaan yang tepat agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Dari hasil temuan dilapangan yang dilakukan peneliti, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori proses pemberdayaan menurut Edi Suharto, dimana terdapat 5 tahapan yakni pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.<sup>88</sup> Adapun proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 12  
Tahapan Sebelum dan Sesudah Proses Pemberdayaan

No.	Proses Pemberdayaan	Sebelum	Sesudah
1.	Pemungkinan	Belum ada kelompok pemberdayaan masyarakat di Desa Kaliputih khususnya dalam bidang peternakan.	Pembentukan kelompok ternak dengan mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada di Desa Kaliputih.
2.	Penguatan	Lemahnya pengetahuan dan kemampuan terkait pengelolaan dan pemeliharaan hewan ternak jenis kambing.	Diadakan pertemuan rutin setiap bulan, diadakan pelatihan terkait pengelolaan hewan ternak kambing dan diadakan <i>study banding</i> ke peternakan kambing di Purbalingga.
3.	Perlindungan	Belum adanya perlindungan kepemilikan atau legalitas kelompok.	Dibuatkannya akta notaris sebagai legalitas Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”

<sup>88</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2021), Cet. 7, hal. 67.



4.	Penyokongan	Keterbatasan modal dalam pengembangan usaha kelompok ternak.	Dilakukan kerjasama dengan BUMDes Desa Kaliputih sebagai usaha pengembangan kelompok ternak.
5.	Pemeliharaan	Terdapat masalah penyakit hewan ternak dikarenakan kurang maksimal dalam memahami pengelolaan hewan ternak.	Dilakukan peningkatan kebersihan kandang dan menjaga kualitas pakan ternak.

### 1. Pemungkinan

Dalam rangkaian proses pemberdayaan, pemungkinan merupakan tahap awal dilaksanakannya pemberdayaan. Pemungkinan adalah usaha untuk menciptakan suasana yang dapat mendorong potensi masyarakat lebih berkembang dengan optimal serta dapat menghilangkan sekat-sekat yang menghambat. Pemungkinan ini dilakukan dengan tujuan membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap perkembangan ekonomi, sosial dan lain sebagainya sehingga masyarakat mampu memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya menjadi masyarakat yang berdaya.

Pemungkinan dilakukan untuk melihat bagaimana potensi dan keadaan masyarakat agar program yang dipilih dapat berjalan efektif untuk permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang ada di Desa Kaliputih mengenai kemiskinan yang masih banyak ditemui ini merupakan awal mula dari proses pemungkinan yang tercipta karena melihat masih adanya keluarga miskin dan pengangguran. Dibuktikan dengan adanya data dari Pemerintah Desa Kaliputih terdapat sekitar 1.715 warga yang tergolong dalam DTKS dan terdapat angka pengangguran mencapai 524 orang, dimana angka ini adalah paling banyak dibandingkan dengan profesi pekerjaan lainnya.<sup>89</sup> Hal ini juga

<sup>89</sup> Data dokumentasi kependudukan Desa Kaliputih tahun 2022, *dikutip* pada tanggal 04 Agustus 2022.

dituturkan oleh Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih sebagai berikut:<sup>90</sup>

“Ya di Desa Kaliputih masih tergolong lumayan banyak penduduk miskin, penyebabnya beragam, ada yang memang pendapatannya kurang mencukupi, pendidikannya rendah, kurangnya motivasi untuk bekerja dan juga pengetahuan dan skill masyarakat yang kurang.”

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan masyarakat di Desa Kaliputih tergolong dalam kemiskinan relatif yakni keadaan dimana pendapatan mendekati garis kemiskinan tetapi relatif rendah dibandingkan penghasilan masyarakat sekitar. Untuk itu, pembentukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” hadir sebagai salah satu solusi untuk dapat membantu masyarakat miskin memperoleh penghasilan yang lebih baik.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dimulai dari pembentukan kelompok, identifikasi masalah dan potensi yang ada. Proses pemungkinan ini awalnya merupakan inisiatif dari anggota kelompok yang ingin memperluas jangkauan agar mempunyai program yang bermanfaat bagi banyak orang, tidak hanya sekedar perkumpulan biasa namun dapat memberikan nilai positif bagi warga sekitar terutama untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini direspon baik oleh ketua maupun anggota kelompok lainnya guna menangani masalah kemiskinan dan juga mengembangkan potensi yang ada di Desa kaliputih. Seperti penuturan dari Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>91</sup>

“Berdirinya kelompok ternak ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Awal mulanya kita melihat potensi Desa Kaliputih yang mempunyai banyak penghijauan karena dekat dengan Gunung Gripis, dan masyarakat disini juga mau dan sangat tertarik jika dibuatkan kelompok ternak. Kan dulu jarang mba yang melihara kambing, akhirnya diupayakan modal untuk membeli hewan ternak dan

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih, pada Senin, 05 September 2022.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

sekarang sudah ada 51 kambing yang dikelola Kelompok Tani Ternak Mugi Berkah. Siapa saja boleh bergabung sebenarnya, tapi tujuan awal kita fokuskan ke masyarakat yang kurang mampu, yang tidak mempunyai penghasilan, jadi diharapkan dapat membantu mereka”.

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>92</sup>

“Melihat ada potensi yang dapat dikembangkan di Desa Kaliputih, terutama untuk mengelola hewan ternak. Masyarakat Desa Kaliputih yang banyak bekerja sebagai petani, tentunya sangat bersemangat ketika diberikan hewan ternak untuk dipelihara. Rumput juga gampang dicari disini, ada juga rumput yang memang kita tanam sendiri untuk pakan ternak jadi dari situlah kami menjalankan program ini. Yang dipelihara disini jenis kambingnya kambing jawa 29 ekor dan kambing gembel 22 ekor”.

Seperti hasil wawancara diatas, masyarakat merespon baik akan berdirinya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” seperti pada pengungkapan Bapak Sirkam selaku anggota kelompok sebagai berikut:<sup>93</sup>

“Ya karena ada kesempatan jadi saya ikut mba, buat tambahan pengasilan dan tabungan saya”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>94</sup>

“Saya senang dengan berdirinya kelompok ternak dan bisa bergabung karena bisa membantu masyarakat seperti saya ini, jadi bisa punya kambing sendiri buat dipelihara”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” telah melakukan tahap awal pemberdayaan yakni pemungkinan dengan bertujuan memberi kesempatan kepada anggota kelompok dalam mengembangkan potensinya secara maksimal. Sebelum adanya pemungkinan, di Desa Kaliputih belum terdapat lembaga atau kelompok masyarakat yang

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” pada Sabtu, 10 Agustus 2022.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Kamis, 15 September 2022.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

terfokus pada pemberdayaan dibidang peternakan. Tetapi setelah adanya pemungkinan yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dengan mendirikan kelompok ternak ini, mendapat respon positif dari masyarakat yang menjadikan masyarakat aktif dalam mengikuti program tersebut. Melihat potensi Desa Kaliputih yang letaknya dekat dengan Gunung Gripis membuat penghijauan seperti rumput untuk pakan ternak tersedia melimpah, yang dapat dikembangkan melalui program pembibitan dan budidaya hewan potong jenis kambing. Kambing yang dipelihara oleh kelompok ternak tersebut berjenis kambing jawa dengan jumlah 29 ekor dan kambing gembel 22 ekor. Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” juga tidak membatasi siapa saja yang ingin mengikuti program tersebut sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama. Dengan adanya pemungkinan ini diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin maju dan mengoptimalkan potensi yang ada.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” telah menjalankan tahap pemungkinan dengan mendirikan kelompok ternak sehingga diharapkan dapat membantu mensejahterakan kelompok lemah dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

## 2. Penguatan

Tahap kedua dalam proses pemberdayaan yaitu tahap penguatan. Penguatan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat memecahkan masalah serta menjadikan masyarakat lebih mandiri.

Penguatan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dengan melakukan pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap bulan yang diisi dengan pembinaan dan pengarahan baik dari segi sosial, budaya, agama maupun kemasyarakatan. Pertemuan rutin ini juga sebagai koordinasi antar anggota yang mana dapat dipaparkan perkembangan hewan ternak dan kendala yang dihadapi. Seperti yang

dituturkan oleh Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>95</sup>

“Kegiatannya ada pertemuan rutin yang diisi dengan pengarahan dan pembinaan, ada juga kas tiap bulan. Selain itu juga ada evaluasi kelompok. Dengan seperti ini kan kendala dapat diatasi bersama dan menjadi pelajaran bagi kita semua kedepannya”.

Selain itu, penguatan juga dilakukan dengan mengadakan pelatihan pengelolaan hewan ternak yang bertempat di Balai Desa Kaliputih. Seperti pada penuturan Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>96</sup>

“Waktu itu pernah diadakan pelatihan di Balai Desa. Pelatihannya berupa pengelolaan hewan ternak, pengelolaan pakannya dan dijelaskan penyakit-penyakit yang terjadi pada hewan ternak”.

Hal tersebut sejalan dengan penuturan dari Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>97</sup>

“Untuk pelatihan dulu pernah diadakan di Balai Desa untuk meningkatkan wawasan anggota. Cara beternak yang baik dan menguntungkan itu sepererti apa, tapi sekarang ini belum diadakan lagi karena uangnya yang untuk mengadakan itu belum ada. Karena sekarang lagi fokus memperbanyak bibit kambing untuk ditenakan”.

Sementara itu, tahap penguatan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” juga dilakukan melalui *study banding* peternakan di Purbalingga sebagai upaya pengembangan wawasan dan inspirasi anggota dalam mengembangkan kelompok ternak tersebut. Hal ini selaras dengan penuturan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, yakni sebagai berikut:<sup>98</sup>

“Kedepannya rencananya kelompok ternak ini akan ditambah dengan sistem penggemukan supaya lebih cepat perkembangan dan hasil yang didapat, dan kemarin juga kelompok sudah melakukan *study banding* ke peternakan Purbalingga yang model peternakannya itu penggemukan,

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Rabu, 10 Agustus 2022.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Kamis, 15 September 2022.

<sup>97</sup> Hasil wawancara Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

jadi kita tahu teknik peternakan yang lain untuk pengembangan kelompok.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, penguatan yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan anggota. Sebelum adanya penguatan, anggota kelompok ternak masih memiliki pengetahuan dan kemampuan yang terbatas. Tetapi setelah dilakukan tahap penguatan, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” mengadakan pertemuan rutin guna pengarahan dan evaluasi program, mengadakan kegiatan pelatihan terkait pengelolaan hewan ternak kambing dan mengadakan study banding terhadap peternakan di Purbalingga. Dengan adanya penguatan tersebut, diharapkan anggota kelompok memperoleh pengalaman baru, pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Namun dalam tahap penguatan ini belum terlaksana secara maksimal dikarenakan pelatihan hanya dilakukan satu kali yang direncanakan setidaknya ada beberapa kali pelatihan agar dapat terus berkembang. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana untuk mengadakan pelatihan tersebut. Solusi yang dilakukan yaitu dengan mengandalkan rapat rutin setiap bulan sekali sebagai media komunikasi dan tukar pikiran antar anggota kelompok sehingga dapat memberikan pengetahuan baru bagi anggota.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” telah melakukan penguatan dari aspek sumber daya manusia dengan cara mengadakan pertemuan rutin, mengadakan pelatihan, dan study banding ke peternakan Purbalingga sebagai pengembangan wawasan anggota.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Rabu 10 Agustus 2022

### 3. Perlindungan

Tahap perlindungan merupakan usaha untuk memberikan perlindungan berupa keamanan dan kenyamanan kepada masyarakat agar menghindari suatu hal yang mengancam atau membahayakan. Dalam hal ini, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” telah diresmikan lembaganya dengan dibuatkan akta notaris kelembagaan serta Surat Keputusan Kepala Desa Kaliputih. Pembuatan akta notaris dan SK Kepala Desa ini ditujukan agar Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” berstatus legal keberadannya sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dapat melindungi pihak-pihak terkait. Pembuatan akta notaris ini juga sebagai bentuk legalitas organisasi kemsayarakatan di mata hukum dan sebagai status kepemilikan suatu lembaga. Hal ini selaras dengan penuturan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>100</sup>

“Ya, setelah kelompok ternak ini berkembang, dibuatkanlah akta notaris dan Surat Keputusan Kepala Desa yang tujuannya agar keberadannya legal dan kepemilikannya jelas. Kalau sudah berbadan hukum, bekerjasama dengan pihak lain juga jadi lebih mudah”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, perlindungan merupakan tahap ketiga dalam pendekatan strategi pemberdayaan. Perlindungan ini ditujukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Sebelum adanya perlindungan, kelompok ternak ini belum mempunyai legalitas kepemilikan kelompok, namun setelah adanya perlindungan, dibuatkan Surat Keputusan Kepala Desa dan akta notaris mengenai pembentukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Tujuannya agar dapat diakui secara legal keberadaan dan kepemilikannya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan perlindungan yang dilakukan oleh Kelompok Tani “Mugi Berkah” adalah dengan membuat Surat Keputusan Kepala Desa dan akta notaris

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Rabu 10 Agustus 2022.

perkumpulan sehingga lembaga ini resmi di mata hukum dan dapat melindungi pihak-pihak terkait jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

#### 4. Penyokongan

Penyokongan dalam proses pemberdayaan dimaksud sebagai tahapan dukungan secara moril maupun materil yang diberikan dari dalam pihak kelompok maupun diluar kelompok. Tahap penyokongan merupakan dukungan dalam upaya meningkatkan percaya diri masyarakat agar mampu menjalankan peran dan tugasnya dengan baik. Dalam hal ini, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” telah melaksanakan tahap penyokongan dengan melakukan dukungan moril maupun materil dari internal kelompok. Hal tersebut dituturkan oleh Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>101</sup>

“Dukungan dari dalam kelompok, itu juga dilakukan dari pertemuan rutin seperti pengarahan, motivasi juga biar lebih semangat dan lebih giat menjalankannya. Kalau dukungan materil dari kelompok ya dengan mengadakan kas rutin, yang bisa buat modal kelompok dan juga perawatan ternak”.

Sementara itu, dukungan tidak hanya dari dalam kelompok saja, namun terdapat dukungan dari luar kelompok seperti masyarakat sekitar yang merespon positif atas pendirian Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dan juga dukungan dari Pemerintah Desa Kaliputih. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>102</sup>

“Alhamdulillah kalau dari masyarakat mendukung, merespon baik adanya kelompok ternak ini, pemerintah juga merespon baik. Pemerintah Desa mendukung positif tapi kalau dukungan berupa modal pemerintah belum ada, saat ini kita hanya mempunyai modal dari kas dan keuntungan kelompok saja, namun dukungan lainnya kita dapat bekerjasama dengan BUMDes.”

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Rabu 10 Agustus 2022.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.



Hal ini selaras dengan penuturan Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih berikut:<sup>103</sup>

“Untuk dukungan materil tidak diberikan, karena itu merupakan lembaga kemasyarakatan diluar pemerintahan, namun kita mendukung penuh karena terdapat tujuan baik, kegiatan-kegiatan sosial yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Harapan kami kedepan nantinya bisa mensupport baik secara bantuan keuangan lewat kabupaten maupun APBN yang resmi yang kita khususkan untuk kelompok, karena kelompok sudah berakta notaris jadi punya hak untuk mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah. Kita akan membantu mengusahakan pengajuan dana tersebut untuk kelompok”.

Selain dukungan moral, penyokongan juga dilakukan melalui kerjasama antara BUMDes dengan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih:<sup>104</sup>

“Sekarang ini BUMDes sedang menjalin kerjasama dengan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. BUMDes memberikan hewan ternak untuk dikelola oleh kelompok ternak dengan perjanjian bagi hasil atau sistem *gaduh*”.

Kerjasama ini menggunakan sistem *gaduh* atau bagi hasil yang sudah ada MoU antara Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dengan BUMDes Desa Kaliputih. Berikut prosentase bagi hasil yang dijalankan menurut penuturan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”:<sup>105</sup>

“Ya sekarang ini sedang bekerjasama dengan BUMDes. Kemarin BUMDes memberikan modal kambing sebanyak 26 ekor untuk dipelihara jadi totalnya sekarang ada 51 ekor termasuk yang punya kelompok sendiri. Nah kerjasama ini menggunakan sistem *gaduh*. Prosentasenya, misalnya kambing yang baru anak pertama itu 100% untuk si penggaduh itu kalo anaknya satu, kalo anaknya 2 itu 30% masuk bumdes, 10% masuk kelompok dan 60% masuk si penggaduh. Sedangkan yang ternak murni milik kelompok itu prosentase pembagiannya 60% buat si penggaduh dan 40% buat kelompok. Yang utama hasil keuntungannya untuk modal pengembangan ternak kelompok”.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih, pada Senin, 05 September 2022.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darmono selaku Kepala Desa Kaliputih, pada Senin, 05 September 2022.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

Kendala utama dalam pengembangan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” yaitu keterbatasan modal. Hal ini seperti penuturan dari Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” berikut:<sup>106</sup>

“Kendala utama dalam pemeliharaan dan pengembangan kelompok ternak adalah permodalan. Sebetulnya kalo disini kan orang yang mau menggaduh atau memelihara itu ada, kelompok ada, persediaan pakan ternak juga banyak karena disini dekat dengan hutan. Jadi kendalanya ya itu permodalan. Untuk sekarang kita fokus dalam pembibitan dulu setelah kambingnya banyak itu dapat dijual dan dijadikan modal pengembangan kelompok ternak ini”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” telah melakukan tahap penyokongan melalui dua pihak. Dari internal kelompok, dukungan diberikan dengan mengadakan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali yang berisi pengarahan dan motivasi terhadap anggota kelompok. Sedangkan dukungan dari luar kelompok yakni dari masyarakat Desa Kaliputih yang merespon positif didirikannya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” serta dari pihak Pemerintah Desa Kaliputih dengan mendukung penuh kegiatan kelompok selama kegiatan tersebut positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Namun dalam hal ini, penyokongan belum berjalan dengan maksimal dikarenakan kurangnya modal atau dukungan materil dari dalam maupun luar kelompok, sehingga pengembangan usaha kelompok hanya mengandalkan dari keuntungan ternak dan kas kelompok saja. Solusi yang dilakukan saat ini dengan memperbanyak relasi dan kerjasama dengan pihak luar, salah satunya telah diadakan kerjasama dengan BUMDes Desa Kaliputih sebagai upaya pengembangan ternak kelompok.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” telah memberikan dukungan berupa moril seperti pengarahan dan motivasi baik dari dalam maupun

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

luar kelompok. Dukungan materil juga dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pihak luar untuk pengembangan ternak. Hal ini dilakukan supaya anggota dapat menjalankan peran dan tugasnya secara optimal sehingga kelompok ternak dapat berkembang lebih pesat lagi.

#### 5. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan usaha yang dilakukan untuk menjaga kondisi agar tetap kondusif supaya terjadi keseimbangan. Dalam hal ini Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” melakukan pemeliharaan dengan menjaga kondisi hewan ternak agar dapat berkembang biak dengan baik dan meminimalisir hewan ternak terserang penyakit. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>107</sup>

“Dulu kambingnya pernah terkena *gudig* dan *wuru*, kalau *gudig* biasanya langsung di suntik ke mantri hewan dan kalau *wuru* itu biasanya salah makan jadi ya harus diperhatikan makanannya.”

Hal ini juga dialami oleh Bapak Sirkam mengenai penyakit ternak yang dialami seperti berikut:<sup>108</sup>

“Kendalanya jarang sih mba, paling kalau musim kemarau lumayan susah nyari rumputnya. Tapi sekarang ada rumput yang nanem sendiri jadi lebih mudah. Penyakit biasanya mencret mba, pernah juga mati kambingnya. Kayaknya waktu itu mati sejak dikandung, jadi lahir langsung mati. Kalo penyebabnya saya ngga tahu itu, tiba tiba keluar sudah mati.”

Selanjutnya, hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>109</sup>

“Penyakit ternak sebenarnya jarang terjadi, tapi dulu kambingnya pernah ada yang *wuru* atau keracunan yang akhirnya menyebabkan hewan mati. Disebabkannya karena mungkin faktor makanan, kan ada tumbuhan yang membuat *wuru* terus juga daun singkong maupun singkongnya itu kalau kebanyakan jadi *wuru* karena terdapat zat sianidanya. Selain itu, *majir* atau tidak dapat beranak itu juga pernah dialami dan biasanya faktor keturunan. Dari sinilah kita menjaga

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Kamis, 15 September 2022.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Warsito selaku Ketua Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

kualitas pakan dan kebersihan kandang sangat diperhatikan agar tidak terjadi hal-hal seperti itu lagi”.

Pemilahan pakan ternak kambing sangat penting bagi keberhasilan kelompok ternak karena dapat memberikan gizi yang cukup untuk hewan ternak serta pencegahan terjadinya kesalahan pakan ternak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>110</sup>

“Rumputnya macam-macam mba, rumput liar, rumput odot, dedaunan seperti sliridia, daun singkong tapi itu harus di layukan dulu jangan langsung dikasihkan setelah dipetik biar ngga wuru, terus juga daun angka, ya pokoknya banyak mba. Minuamnya dikasih air garam sama sari tebu buat vitamin, tapi yang sering air garam”.

Selain menjaga kualitas pakan, pemeliharaan juga dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang, seperti yang dituturkan oleh Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>111</sup>

“Biasanya kandangnya dibersihkan seminggu sekali, disapu kandang sama tempat makannya juga dibersihin terus bribil atau kotoran kambingnya dikumpulin buat rabuk rumput”.

Hasil dari keuntungan ternak digunakan untuk pengembangan usaha kelompok agar dapat mencakup lebih banyak warga yang bergabung dan mendapatkan penghasilan dari kelompok ternak tersebut, sebagaimana penuturan dari Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” berikut:<sup>112</sup>

“Hasil ternak saat ini untuk pembibitan supaya bisa berkembang biak banyak supaya lebih banyak lagi yang bisa memelihara, terus nantinya bisa dijual untuk keuntungan bersama”.

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 03 Desember 2022.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 03 Desember 2022.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Darseto selaku Sekretaris Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Rabu, 10 Agustus 2022.

Sementara itu, keuntungan juga didapat oleh peternak, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>113</sup>

“Manfaatnya ya jadi punya kambing sendiri gratis, modalnya cuma mau memelihara. Kalau dijual kan bisa sekitar 1,5 juta-3 juta, apalagi kalau mau lebaran idhul adha naik harganya. Kalau keuntungan harian sih tidak ya mba karena kalau melihara kambing kaya gini keuntungannya kalau beranak. Kemarin baru aja jual 3 kambing itu sekitar 5 juta lakunya. Dijual karena udah banyak terus uangnya buat sehari-hari, sisanya ya disimpan”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:<sup>114</sup>

“Manfaatnya ya jadi punya peliharaan. Waktu itu saya jual kambingnya laku 2 jutaan mba, tapi ya ngga mesti tergantung ukuran sama jenis kambingnya apa. Keuntungannya ya buat kebutuhan sama ditabung mba. Saya juga tahun kemarin qurban hasil keuntungan kambing itu”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” telah melakukan tahap pemeliharaan dengan menjaga kestabilan dan kualitas pakan ternak. Sebelum ada pemeliharaan, terdapat beberapa ternak kambing yang mati akibat salah pakan, untuk itu dilakukan pengkajian sekaligus menjaga kualitas pakan karena hal ini sangat berpengaruh dalam proses pengembangbiakan hewan ternak. Kualitas pakan ternak dijaga dengan cara memilah rumput yang benar-benar dapat dikonsumsi oleh hewan ternak dengan aman, rumput yang biasanya diberikan diantaranya rumput liar, rumput odot, daun sliridia, daun angka, dan lain sebagainya serta melakukan penanaman rumput sendiri oleh anggota untuk mengantisipasi terjadinya kekurangan pakan ternak. Pemberian vitamin seperti air garam dan sari tebu juga dilakukan untuk penambahan nutrisi pada hewan ternak. Kebersihan kandang juga sangat penting dalam pemeliharaan hewan ternak agar dapat meminimalisir penyakit hewan sehingga

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nartam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Sabtu, 13 Agustus 2022.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sirkam selaku anggota Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”, pada Kamis, 15 September 2022.

melahirkan hewan yang berkualitas tinggi. Kebersihan kandang dilakukan dengan cara menyapu dan membersihkan area kandang serta pakan ternak dari kotoran maupun makanan sisa. Kotoran ternak juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman rumput maupun tumbuhan lainnya.

Hal tersebut dilakukan agar hewan ternak dapat berkualitas tinggi dan meminimalisir kematian ternak. Jika terdapat hewan ternak yang mati, akan menjadi kerugian bagi peternak maupun kelompok. Untuk itu, menjaga kualitas pakan dan kebersihan kandang menjadi solusi utama dalam menangani hal tersebut. Hasil dari keuntungan ternak selain dapat sebagai tabungan masa depan peternak, juga digunakan untuk pembibitan agar dapat lebih banyak warga yang ikut serta bergabung dan mendapatkan keuntungan dari kelompok ternak tersebut. Selain itu juga peternak dapat melaksanakan qurban dari hasil keuntungan bergabung dengan kelompok ternak.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan pemeliharaan yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dengan cara menjaga kualitas pakan, pemberian vitamin pada hewan serta menjaga kebersihan kandang dan memfokuskan pada pembibitan hewan ternak kambing sebagai modal utama dalam pengembangan kelompok ternak tersebut.

#### **D. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**

##### **1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”**

Sumodiningrat mengemukakan bahwa pemberdayaan ekonomi dimaknai sebagai usaha untuk menjadikan perekonomian yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi ummat adalah semua kegiatan yang

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian ummat baik secara langsung (contohnya: pemberian modal usaha, dan pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (contohnya: pendidikan ketrampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi lemah, dan lain-lain).<sup>115</sup> Sementara itu, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dengan cara memberikan modal bantuan berupa hewan kambing dalam upaya mengembangkan potensi sumber daya manusia khususnya masyarakat miskin agar dapat meningkatkan kapasitas hidupnya. Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sebagai berikut:

a. Pemungkinan

Pemungkinan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang dapat memberikan kesempatan pada anggota kelompok untuk mengoptimalkan potensinya. Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dalam melakukan tahap pemungkinan melalui pendirian kelompok ternak dengan mengidentifikasi potensi serta masalah yang ada guna menentukan program yang tepat sasaran untuk masyarakat. Pemungkinan juga dilakukan dengan memberikan hewan ternak berupa kambing berjenis kambing jawa dan kambing gembel yang dapat dipelihara masyarakat sebagai modal dan tabungan masa depan.

b. Penguatan

Penguatan merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar dapat mandiri sehingga mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Tahap penguatan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” melalui pertemuan rutin setiap bulan sebagai pembinaan dan evaluasi program yang dijalankan, mengadakan pelatihan di

---

<sup>115</sup> Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, *dimuat dalam Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 1, 2015, hal. 40.

Balai Desa Kaliputih mengenai berbagai pembahasan, diantaranya pengelolaan hewan ternak, pengelolaan pakan ternak dan pencegahan penyakit hewan ternak sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan anggota, serta dilakukan *study banding* ke peternak kambing di Purbalingga untuk menambah wawasan anggota. Namun dalam tahap penguatan ini belum maksimal karena baru dapat melakukan pelatihan satu kali yang seharusnya dapat lebih sering dilakukan agar dapat menunjang pengetahuan anggota. Hal ini disebabkan karena keterbatasan keuangan untuk mengadakan pelatihan kembali. Jadi, penguatan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” belum sepenuhnya terealisasikan.

c. Perlindungan

Perlindungan merupakan usaha memberikan perlindungan keamanan dan kenyamanan kepada anggota kelompok agar terhindar dari hal yang mengancam atau membahayakan. Perlindungan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dengan meresmikan lembaga kelompoknya melalui pembuatan akta notaris kelembagaan oleh Arif Indra Setyadi, S.H., M.Kn. pada tahun 2016 serta SK Kepala Desa Kaliputih tentang pembentukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”. Akta notaris ini dibuat guna memberikan kejelasan mengenai legalitas kelompok.

d. Penyokongan

Penyokongan merupakan pemberian dukungan kepada anggota agar dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan maksimal. Penyokongan dapat diberikan dari dalam pihak kelompok maupun luar kelompok. Dalam kelompok, penyokongan secara moril dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin sebagai bentuk dukungan dan diadakan pembinaan terhadap anggota agar peran dan tugasnya berjalan secara optimal, sedangkan secara materil diadakan kas rutin setiap bulan. Penyokongan dari luar kelompok berupa



dukungan moril dari masyarakat dan pemerintah desa yang merespon baik adanya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” tersebut. Selain itu penyokongan juga dilakukan melalui kerjasama bagi hasil hewan ternak dengan BUMDes Desa Kaliputih. Namun dalam tahap penyokongan ini belum terealisasi maksimal, dikarenakan kurangnya modal atau dukungan materil dari dalam maupun luar kelompok untuk pengembangan usaha.

e. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan usaha untuk menjaga kondisi agar tetap kondusif sehingga terjadi keseimbangan. Pemeliharaan yang dilakukan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dengan menjaga kualitas pakan dan kebersihan kandang agar meminimalisir ternak terserang penyakit. Menjaga kualitas pakan dilakukan dengan memilah rumput yang akan diberikan aman dikonsumsi oleh hewan ternak serta menanam rumput sendiri oleh anggota yang dikhususkan untuk pakan ternak kambing sebagai upaya antisipasi kekurangan pakan. Jenis rumput yang aman dikonsumsi oleh kambing yakni rumput liar, rumput odot, daun sliridia, dan daun nangka. Untuk menambah nutrisi pada hewan ternak juga diberikan air garam dan sari tebu kedalam minuman ternak. Kebersihan kandang dilakukan setiap satu minggu sekali untuk membersihkan kandang dan tempat pakan ternak dari kotoran hewan ataupun sisa pakan ternak.

Pemeliharaan juga dilakukan dengan memfokuskan pada pembibitan hewan ternak kambing agar dapat berkembangbiak sehingga hasil dari ternak tersebut dapat dijadikan modal pengembangan usaha kelompok ternak. Hasil dari pemeliharaan inilah yang menjadi keuntungan untuk kelompok dan peternak, karena keuntungan yang didapat dapat dijadikan modal pengembangan usaha kelompok serta tabungan atau investasi jangka panjang bagi peternak.

Maka berdasarkan hasil penjelasan mengenai temuan di lapangan setelah dianalisis dan ditelaah menggunakan tahapan pemberdayaan menurut Edi Suharto, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” Desa Kaliputih telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi keluarga miskin sesuai tahapan pemberdayaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”
  - a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pemberdayaan keluarga miskin yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” meliputi: adanya dukungan dari Pemerintah Desa Kaliputih seperti dukungan emosional, dan bantuan dalam pembuatan akta resmi kelembagaan. Selain dukungan dari pemerintah setempat, dukungan dari masyarakat Desa Kaliputih juga sangat penting. Masyarakat Desa Kaliputih mendukung penuh adanya program ternak dan budidaya kambing serta merespon positif hal tersebut dengan turut andil dalam pelaksanaan program. Selain itu, terdapat sumber pakan ternak (rumput dan hijauan) melimpah yang tersebar di wilayah Desa Kaliputih, karena letak Desa Kaliputih dekat dengan Gunung Gripis.

- b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat dalam proses pemberdayaan Keluarga Miskin oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” diantaranya: Kurangnya modal usaha untuk mengembangkan kelompok ternak. Modal hanya didapat melalui keuntungan hasil ternak dan kas anggota. Sampai saat ini belum ada kerjasama dengan investor atau pihak yang memberikan modal. Keterbatasan modal ini juga mengakibatkan kurangnya pelatihan terhadap anggota mengenai pengelolaan ternak. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan ternak modern, sehingga sampai saat ini masih menggunakan cara tradisional. Faktor-faktor inilah yang juga menjadi penghambat pengembangan kelompok ternak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Miskin Melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” sudah berjalan baik sesuai dengan teori pemberdayaan. Tujuan didirikannya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” ini yakni meningkatkan kesejahteraan anggota untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang mandiri dan maju melalui ternak kambing.

Proses pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dilakukan dengan 5 tahapan pemberdayaan, yakni tahap pemungkinan, tahap penguatan, tahap perlindungan, tahap penyokongan, dan tahap pemeliharaan. Pada tahap pemungkinan telah dilakukan dengan baik yakni dengan melihat potensi dan masalah yang ada sehingga membuat suatu program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mendirikan kelompok ternak. Pada tahap penguatan, dilakukan melalui rapat rutin, pelatihan pengelolaan hewan ternak kambing, dan *study banding* ke peternakan kambing di Purbalingga. Namun dalam tahap penguatan ini masih belum berjalan maksimal dikarenakan pelatihan baru dilakukan satu kali selama kelompok ternak ini berdiri, disebabkan karena keterbatasan dana untuk menyelenggarakan pelatihan kembali. Pada tahap perlindungan sudah terealisasi dengan baik, dibuktikan dengan adanya akta notaris kelompok sebagai bukti bahwa kelembagaan ini bersifat resmi dimata hukum. Pada tahap penyokongan belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan kurangnya dukungan modal baik dari pemerintah desa maupun pihak luar lainnya. Tahap terakhir yakni tahap pemeliharaan yang sudah dilakukan

dengan baik dengan menjaga kualitas pakan dan kebersihan kandang sebagai upaya pencegahan penyakit dan meminimalisir kematian pada hewan ternak. Pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” memberikan wadah dan modal bagi masyarakat miskin berupa hewan ternak kambing sebagai tabungan masa depan dan tambahan penghasilan demi mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya yakni respon positif dari semua pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pemberdayaan yakni karena keterbatasan modal yang dimiliki dalam pengembangan usaha kelompok ternak. Selain itu juga kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan hewan ternak modern.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” di Desa Kaliputih Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”

Pihak pengurus Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” diharapkan dapat memperbanyak relasi dan kerjasama dengan investor atau pihak ketiga dalam pengembangan usaha kelompok. Pihak pengurus juga diharapkan sering mengadakan pelatihan untuk mendorong potensi dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan hewan ternak khususnya kambing.

2. Bagi Pemerintah Desa Kaliputih

Pemerintah Desa Kaliputih diharapkan dapat sering menjalin komunikasi dengan kelompok dan memberikan dukungan baik material maupun non material terhadap program yang dijalankan oleh Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah”.

3. Bagi Warga Desa Kaliputih

Warga Desa Kaliputih hendaknya mendukung dengan adanya Kelompok Ternak Kambing “Mugi Berkah” dalam mewujudkan Desa yang berkembang serta ikut berpartisipasi di dalamnya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, maka sebaiknya melakukan observasi lebih mendalam sebelum melakukan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan lebih lengkap.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. *Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Di Kelurahan Karatuang, Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng)*, Skripsi. Makassar: Program Studi Sosiologi Konsentrasi Pekerjaan Sosial Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Aflah, Kuntarno Noor. 2018. Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat di Indonesia, *Jurnal Zakat dan Wakaf (ZISWAF)*, Vol. 4, No. 1.
- Afrizal M. 2022. Pengembangan Rekayasa Teknologi Pertanian Melalui Kelompok Tani Sebagai Alternatif Pembangunan Pedesaan, *Jurnal Pertanian Agros*, Vol. 24, No. 2.
- Alfitri. 2011. *Community Development Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andreas dan Enni Savitri. 2016. *Peranan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kabupaten Meranti Dan Rokan Hilir*, Pekanbaru: Anonim.
- Ashari. 2020. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Kabupaten Malang Tahun 2013-2017*, Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Cet. 1, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Bahri, Efri Syamsul. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publishing.
- Bakri, Maskuri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan PRA dan RRA*, Suarabaya: Visipress Media.
- Cordoba, MaQdis, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan Hadis*.
- Dayanti, Nanda Vinandita. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar*, Skripsi, Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Endah, Kiki. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa, *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1.

- Fitriana, Nurin. 2020. *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: BILDUNG.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajamen Pemberdayaan Masyarakat*, Cet. 1, Makassar: De La Macca.
- Harahap, Iwan Sodogoron. 2018. Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Vol. 2, No. 2.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*, Cet. 1. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, Makassar: CV. Nur Lina.
- Hidayat, Sandi Nur. 2021. *Upaya Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Istan, Muhammad. 2017. Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam, *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1.
- Jaelani, Dian Iskandar. 2014. Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Pesrspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi), *Jurnal Eksyar*, Vol. 01, No. 01.
- Jamasy, Owin. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: Belantika.
- Kadji. 2012. *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNG*.
- Lestari, Jelita Dwi Nissa. 2020. *Strategi Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) oleh Rumah Pemberdayaan Masyarakat di Pondok Benda Pamulang*, Skripsi, Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Munandar, Teguh Aris dan Dadan Darmawan. 2020. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pada Komunitas Nelayan Tradisional Untuk Kesejahteraan Sosial Ekonomi Di Lontar Kabupaten Serang, *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, Vol. 5, No. 2.
- Nadzir, Mohammad. 2015. Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Nopriani, Uti, Marten Pangli dan Suwardhi Pantih. 2022. Pemberdayaan Kelompok Peternak Melalui Sosialisasi Pembuatan Jerami Padi Fermentasi sebagai Pakan Ternak Sapi di Desa Bakti Agung Kabupaten Poso, *Jurnal Pengabdian*, Vol. 3, No. 1.
- Nurwati, Nunung. 2018. Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan, *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*, Vol. 10, No. 1.
- Permana, Wahyu Indra. 2015. *Thomas Alva Edison Saja Juga Pernah Gagal (Menyontek Cara Belajar Genius Thomas Alva Edison)*, Yogyakarta: Diva Press.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Resiana, Siska. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Usaha Budidaya Cacing Lumbricus rubellus di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, Jambi: PUSAKA Jambi.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet. 1, Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sitepu, Anwar. 2012. Karakteristik keluarga menurut peringkat kemiskinan: studi pendahuluan untuk perumusan kriteria fakir miskin, *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 17, No. 1.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sudarmanto, Eko dkk. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana. 2018. Hakikat Adil Dan Makmur Sebagai Landasan Hidup Dalam Mewujudkan Ketahanan Untuk Mencapai Masyarakat Sejahtera Melalui



Pembangunan Nasional Berdasarkan Pancasila, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24, No. 2.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2021. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Cet. 7, Bandung: PT Refika Aditama.

Suradi dan Mujiyadi. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin; Studi Evaluasi Penanggulangan Kemiskinan di Lima Provinsi*, Cet.1, Jakarta: P3KS Press.

Suwardi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi, Arif Eko dan Ahmad Riyadh U.B. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik (JKMP)*, Vol. 2, No. 1.

Wekke, Ismail S. dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gawe Buku.

Wildanu, Eka dkk. 2021. Pemberdayaan Keluarga Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), *Jurnal SOSFILKOM*, Vol. XV, No. 1.

Yunus, Saifuddin dkk. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Cet. 1, Aceh: Bandar Publishing.

Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan: Edisi Pertama*, Cet. 4, Jakarta: Kencana.

Zubaedi. 2014. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2014.

#### **Website:**

Badan Pusat Statistik. 2021. *Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*, diakses dari laman resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) secara online pada tanggal 23 Februari 2022.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Indikator Keluarga Sejahtera*, diakses dari laman resmi <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx> diakses pada tanggal 25 Juli 2022. Pukul 14. 04 WIB.

Badan Pusat Statistik. 2021. *Data Penduduk Kecamatan Purwojati*, diakses dari laman resmi [www.banyumaskab.bps.go.id](http://www.banyumaskab.bps.go.id) secara online pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 08. 54 WIB.